FANATISME SUPPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI) DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE

(Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Untuk Memeneuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:
Rizki Nur Iswanto
NIM : 161121013

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizki Nur Iswanto
NIM	161121013
Tempat/Tgl Lahir	: Boyolali, 19 Oktober 1997
Alamat	: Buntungan RT 004/ RW 004 Ngesrep Ngemplak Boyolali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **FANATISME SUPPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI) DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE (Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalam terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung risikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal :Skripsi Saudara Rizki Nur Iswanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan skripsi saudara **Rizki Nur Iswanto** dengan nomor Induk Mahasiswa 161121013 yang berjudul :

FANATISME SUPPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI) DALAM PERFEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE

(Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 19 November 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.

NIP. 19630202 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **FANATISME SUPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI) DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE** (Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali) atas nama **Rizki Nur Iswanto** dengan nomor Induk Mahasiswa 161121013 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta, pada tanggal 21 November 202 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Surakarta, 26 Desember 2022

PENGUJI UTAMA

Prof. Dr. H. Syamsul Bakri S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710105 199803 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Siti Nurjaili M., M.Hum.
NIP 19630803 199903 2 001

Penguji II

Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.
NIP 19630202 199403 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Dr. Islah., M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Rizki Nur Iswanto, FANATISME SUPORRTER PERSIS SOLO (PASOPATI) DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE (Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). Manusia adalah pembahasan yang sangat familiar di kalangan Tokoh Filsafat dengan segala persoalan yang ada di dalamnya, salah satunya adalah Fanatisme dan eksistensi. Sedangkan manusia cenderung memiliki kebebasan dalam memilih segala sesuatu yang dilakukanya seperti halnya menjdi suporrter. Suporrter adalah segrombolan orang yang mencintai atau mendukung tim sepakbola tertentu seperti halnya Pasoepati, Pasoepati adalah sebutan bagi pendukung Persis Solo yang notabenya mendukung baik laga kandang maupun tandang, yang memiliki kefanatikan dalam mendukung timnya, dalam penelitian yang mengunakan perspektif eksistensi Sartre. Sartre adalah salah satu filsuf eksistensialisme yang membahas tentang kesadaran manusia, eksistensi dan kebebasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa faktor yang melandasi lahirnya fanatisme suporrter terhadap perspektif eksistensialis Sartre,? (2) Mengetahui Faktor yang mempengaruhi kefanatikan suporter di Kecamatan Ngempla, Kabupaten Boyolali, Jawa Tenggah?.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field riserach*), sumber primer. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, interpretasi dan hermeneutika. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Makna fanatisme dalam perspektif eksistensialisme Sartre. (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi kefanatikan suporrter di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tenggah.

Hasil penelitian ini adalah (1) dalam perspektif Sartre, Suporter mempunyai kesadaran tentang kefanatikannya dan kebebasan suporter mempunyai kebebasan untuk memilih apa yang baik baginya. Setiap pilihan yang dijatuhkan oleh manusia sebagai pribadi, tidak dapat mempersalahkan orang lain, tidak dapat pula menggantungkan keadaannya keapada Tuhan. Melainkan harus dipertanggungjawabkan secara pribadi. Tanggung jawab itu harus meliputi tanggung jawab terhadap seluruh kemanusiaan. (2) Faktor yang melandasi fanatisme suporter di kecamatan ngemplah antara lain lingkungan, kecintaan terhadap sesuatu yang sama dan dedikasi terhadap tim yang di belanya. Hal inilah yang mempengaruhi kesadaran fanatisme suporter adalah menjadi karakter suporter yang ingin eksis sebagai suporter dan di anggap royal.

Sebagai suporter yang memiliki kefanatikan dapat di lihat dari segala sessuatu perilaku, hal tersebut dapat di lihat dari atribut yang di gunakan suporter itulah yang di sebut sebagai simbol dari kefanatikan suporter. Hal

ini sudah menjadi ciri khas seorang suporter yang totalitas dalam mendukung tim kesayanganyan dan mengenakan atribut kebanggan.

Kata kunci : Fanatisme, Suporter, Eksistensialisme Sartre, Kesadaaran dan kebebasan manusia

MOTTO

“Urip kedah Ajur Ajer. Ngeli tanpo Keli”

(Pepatah Jawa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan ibuku tercinta, yang telah mendidik dan membesarkan diriku sehingga aku dapat menapaki kehidupan ini.

KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat- Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang mendalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. Islah M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M. Hum. selaku ketua jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humainora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Alfina Hidayah, M. Phil. Selaku koorprodi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Dr. Raden Lukman Fauroni, S. Ag., M. Ag, seleaku wali studi, terima kasih atas segala ilmu yang pernah diajarkan selama ini semoga bermanfaat bagi penulis, bangsa dan agama.
6. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajar dan membimbing.
8. Dewan penguji munaqosah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi dan arahan kepada penulis agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bernilai.
9. Kepada dan staff perpustakaan pusat UIN Raden Mas Said Surakarta, staff perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang memberikan fasilitas tempat dan waktunya untuk membantu terselesainya skripsi ini.
10. Staff administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Humainora Universitas Islam Negeri Surakarta.
11. Bapak Tukiman dan Ibu Marfuah tercinta tiada pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidupini. Memberikan dukungan moril dan materil yang telah meneguhka

    semangatku untuk terus menuntut ilmu. Dan tak lupa saudara Dewi dan Aldi.

12. Sahabatku Fauzy, Rois, Musthofa, Bogi, yang selalu menemani dan memotivasi segera menyelesaikan skripsi.
13. Teman-temanku satu angkatan di AFI 2016.
14. Kepada segenap pihak terkait yang menjadi narasumber untuk penyusunan Skripsi.

Surakarta, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS iii

ABSTRAK v

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 15

H. Sistematika Pembahasan 20

BAB II GAMBARAN FANATISME SUPPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI) 21

A. Sejarah Persis Solo dan Pasoepati 21

B. Fanatisme Suporter Pasoepati 26

C. Sejarah PSSI 45

BAB III EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE TENTANG KEBEBASAN MANUSIA 49

A. Riwayat Hidup dan karya-karya Jean Paul Sartre 49

B. Karya-karya Sartre 56

C. Kebebasan Manusia 59

BAB IV MAKNA FANATISME SUPORTER DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE 61

A. Pamahaman Supporter Tentang Fanatisme 61

B. Kebebasan Suporter Dalam Pemankaan ‘Being to be free’ Jean Paul Sartre .. 71

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran-saran 76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia olahraga, sepak bola menjadi olahraga paling digemari di seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para penggemar atau supporter dalam menyaksikan olahraga tersebut, supporter adalah seklompok masa yang memiliki terikatan dan mengidolakan tim kesebelasan yang sama. suporter seringkali menunjukkan kecintaannya pada klub yang disukai. Para supporter menunjukkan fanatismenya dengan hadir di stadion ketika tim yang di dukungnya bertanding dan membeli segala aksesoris dari tim kesebelasan favorit mereka. Tidak peduli menang–kalah nya dalam pertandingan, mereka mewujudkan rasa cintanya layaknya seorang laki-laki yang mencintai lawan jenis, tanpa memedulikan berbagai kemungkinan patah hati yang menunggu.[1]

Sejarah sepak bola sendiri terbagi menjadi dua masa, yakni masa kuno dan masa modern. Sepak bola pada masa kuno diawali sejak abad ke 2 M hingga ke 3 M di China. Pada masa *Dinasti Han*. Masyarakat menggiring bola kulit dengan memasukkan dalam jarring kecil yang disebut dengan *Tsu Chu*. Di Jepang sepak bola juga digemari dengan sebutan *Kemari*. Lalu pada abad ke 16 sepak bola mulai masuk ke Eropa dan dimulailah sepak bola masa modern. Pada tahun 1863

[1] M. Ajie Rahmansyah, *Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016, h. 1

terbentuk *Football Association* di London, Inggris. Pada tahun 1904 FIFA (*Federationale de Football Association*) didirikan di Prancis. FIFA adalah badan Internasional pengatur sepak bola seperti promosi, mengatur *transfer* pemain, memberi gelar pemain terbaik, dan memberikan daftar peringkat FIFA setiap bulannya.[2]

Indonesia juga memiliki federasi yang mengatur dan mengelola sepak bola yaitu PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada 19 april tahun 1930 di Yogyakarta dengan nama persatuan sepak raga seluruh Indonesia diawal berdirinya organisasi tersebut sebagai wadah bagi para pemuda seantero Nusantara.[3] Berdirinya PSSI tidak bias lepas dari tokoh muda yang berperan besar dalam berdirinya federasi tersebut yakni Ir. Soeratin Sosrosoegondo. Beliau sebagai pemuda yang mencintai sepak bola dan mendorong pergerakan sumpah pemuda dan menjadi ketua pertama.

Persatuan sepak bola tidak lepas dari para pendukungnya yang sering disebut *supporter*. *Supporter* diartikan sebagai seorang penggemar sesuatu dengan sangat antusias. Kata supporter berasal dari kata kerja *support* dengan akhiran *er* yang menjadi kata benda *supporter*. Hal ini mengandung arti seseorang yang memberi dukungan berdasarkan rasa cinta dan *fanatisme* tertentu. Rasa cinta supporter kepada tim kebanggannya terlihat dalam mendukung tim idola. Mereka dengan bangga

[2] https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-sepak-bola diakses pada 30 Januari 2021 pukul 12:30
[3] https://www.bola.com

menggunakan atribut yang identik dengan tim idola mereka baik saat tim mereka bertanding maupun diluar pertandingan.[4]

Fanatisme adalah paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan. Seorang fanatik memiliki standar yang ketat dalam pola pikirnya dan cenderung tidak mau mendengarkan opini maupun ide yang dianggap bertentangan.[5] Fanatisme biasanya tidak rasional, oleh karenanya argument rasional pun susah digunakan untuk meluruskannya. Fanatisme juga dapat disebut sebagai orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam berbuat, menempuh dan memberi sesuatu. Selain itu sifat fanatisme dikhawatirkan mempengaruhi cara berfikir, perilaku memutuskan sesuatu dan mempersepsi serta memahami sesuatu.[6]

Fanatisme sering disebut sebagai faham yang mendasari konsekuensi logis dari kemajemukan sosial dan bentuk solidaritas terhadap orang-orang yang sepaham. Sejalan dengan pengertian fanatisme, Yulius berpendapat bahwa fanatisme adalah keyakinan yang kuat terhadap kebenaran, idealisme, kepercayaan dan keyakinan yang dianut.[7] Maka secara singkat fanatisme adalah keyakinan yang mendalam akan sesuatu yang dianggapnya benar sehingga menciptakan suatu kecintaan terhadap sesuatu tersebut.

---

[4] M. Ajie Rahmansyah, *Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016, h. 2

[5] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fanatisme diakses pada 30 Januari 2021 pukul 13:05

[6] Qurrata A'yuna dan Said Nurdin, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama*, sebuah Artikel h. 76

[7] Yulius Yuwono Sudharsono, *Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli Asesoris Sepak Bola*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2008, h. 2

Konteks fanatisme dalam dunia sepak bola, dapat terlihat dari rasa cinta dan keyakinan supporter bahwa klub yang menjadi kebanggaan adalah klub terbaik. Supporter seringkali menggunakan emosi dari pada pikiran dalam mendukung klub yang digemarinya, mereka merasa layaknya terikat dari segi emosional. Dukungan tersebut dimaknai bahwa kesuksesan dan kegagalan yang diraih idolanya adalah kesuksesan dan kegagalan para supporternya.[8] Selain itu, perilaku fanatisme supporter dapat dilihat dari cara mereka mengumpulkan dan mengenakan asesoris klub idola. Fanatisme terhadap sepak bola mampu mendorong seorang fans atau supporter sepak bola untuk berusaha tampil seidentik mungkin dengan klub kesayangan mereka ketika di lapangan.[9]

Supporter dilihat dari segi sosial, memiliki sifat fanatisme yang seringkali mendapat respon negative dari lingkungannya. Masyarakat mengkategorikan bahwa fanatisme cenderung mengarah ke perilaku kekerasan. Banyak juga yang mengira bahwa perilaku supporter hanya membuang-buang waktu dan beaya. Oleh karenanya Kennedy mengatakan bahwa manusia dapat disebut *homo homini lupus* atau serigala bagi manusia yang lain.[10] Hal ini berhubungan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berpikir, manusia berlomba untuk lebih menunjukkan keberadaan atau

---

[8] M. Ajie Rahmansyah, *Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016, h. 2

[9] Yulius Yuwono Sudharsono, *Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli Asesoris Sepak Bola*, sebuah Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2008, h.

[10] M. Ajie Rahmansyah, *Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016, h. 8

eksistensi mereka. Kebebasan berpikir karena pengaruh eksistensialis juga menyebabkan perubahan dalam perekonomian.[11]

Eksistensialisme adalah suatu aliran filsafat yang membicarakan tentang manusia sebagai tema sentral yang tujuannya untuk menemukan kembali jati dirinya dan menyadari keberadaannya didunia.[12] Selain itu paham atau aliran eksistensialisme adalah paham yang digunkan untuk memahami perilaku manusia. Aliran ini muncul sebagai protes terhadap konsep-konsep "akal" dan "alam" yang ditekankan pada periode pencerahan pada abad ke 18. Penolakan tersebut berupaya untuk menolak kemampuan sistem, rasa puas terhadap filsafat tradisional yang bersifat dangkal.[13]

Manusia adalah pembahasan yang sangat familiar dikalangan Tokoh Filsafat. Persoalan pertama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah fokus kepada manusia dalam pandangan eksistensialisme Jean Paul Sartre. Pemikiran yang sangat mendapat respon signifikan yang memiliki keabsurditasan terhadap manusia yang ideal. Dalam pandangan filsafat Jean Paul Sartre ini lebih condong terhadap pembahasan manusia, dalam ungkapannya "Hanya manusia yang sungguh-sungguh bereksistensi" yang mana ungkapan ini tertuju pada substansi atau esensi atau nilai dari manusia itu sendiri. Dari abad dahulu kajian tentang

---

[11] Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre, dalam jurnal *Masyarakat & Budaya*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2016, h. 217

[12] Jean Paul Sartre, Eksistensialisme dan Humanisme, terj. Yudhi Murtanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 106

[13] Mahmudin Siregar, *Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, dalam Jurnal *Yurisprudentia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 31

hakikat manusia sangatlah menarik kalangan filsuf, substansi dan esensi manusia yang mana sangat menjadi pertanyaan dalam kehidupan. Untuk memastikan pengertian manusia yang ideal, maka dari itu dalam penelitian ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang manusia dalam pandangan eksistensi Jean Paul Sartre.

Perilaku fanatisme supporter sepak bola yang berlebihan dalam menyikapi dunia olahraga, jika ditinjau dengan menggunakan aliran eksistensialisme diharapkan mampu mengetahui makna fanatisme yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari eksistensialisme untuk membuat manusia menemukan jati dirinya kembali di dunia. Mengapa para supporter mengalami perilaku berlebihan dalam bertindak dan pola pikir sehingga menimbulkan kecemasan dalam masyarakat akan dikaji oleh aliran filsafat eksistensialisme.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan mampu mengatasi perilaku berlebihan atau fanatisme dari sudut pandang aliran eksistensialisme pada supporter sepak bola. Telah dikatakan di atas bahwa supporter memiliki jiwa eksist dan terkadang fanatik akan hal yang mereka cintai, yakni tim sepak bola kesukaannya. Pada penelitian kali ini peneliti akan memilih supporter Pasoepati untuk diteliti lebih lanjut dan mengaitkannya dengan aliran eksistensialisme sesuai dengan judul dari penelitian ini.

Pasoepati adalah nama sebuah kelompok supporter sepakbola yang berasal dari kota Solo. Terbentuknya Pasoepati sendiri tidak terlepas dari klub pelita Solo

yang bermarkas di stadion Manahan pada tahun 2000[14]. Loyalitas dan dedikasi Pasoepati tidak diraguka lagi meskipun saat ini tim yang mereka dukung berada di kasta kedua di liga Indonesia. Mereka tidak pernah menyurutkan dan memudarkan cintanya terhadap tim kebanggaanya dan terus hadir memberikan dukungan dengan total terhadap tim yang di dukungnya. Meskipun tim yang di dukung Pasoepati (PERSIS SOLO) berasal dari kota Solo tapi pasoepati datang dari berbagai daerah sekitar Solo Raya seperti Boyolali, Klaten, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo dan sekitarnya.

Paseoepati sendiri telah menjadi jati diri dan identitas bagi warga Solo karena Pasoepati menjadi pendukung dari tim yang berasal dari kota bengawan tersebut. Persis dan Pasoepati adalah suatu kebanggaan masyarakat Solo pada khususnya yang menggandrungi Sepak bola. Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali sendiri salah satu basis supporter Pasoepati yang cukup militan selain letak geografis yang dekat dengan Solo warga Ngemplak memiliki kedekatan emosional dengan sepakbola. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti melakukan studi kasus berkaitan dengan supporter Pasoepati di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Pada penelitian terdahulu, pembahasan mengenai fanatisme dan aliran eksistensialisme sudah marak dilakukan. Dengan demikian, kebaruan tentang penelitian dengan topik yang sama sangat diperlukan. Sejauh ini penelitian yang

[14] http://pasoepati .net di akses pada 20 juni 2022 pukul 23:54 wib

membahas makna fanatisme supporter Pasoepati dalam perspektif eksistensialisme Jean Paul Sartre belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini sangat layak untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Maka untuk hal ini peneliti ingin membahas Fanatisme Supporter Persis Solo (Pasoepati) Dalam Perspektif Jean Paul Sartre (Studi Kasus di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada latar belakang dapat dikaji permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa faktor yang melandasi timbulnya fanatisme bagi supporter Pasoepati?
2. Apa makna fanatisme supporter pasoepati dalam perspektif eksistensialisme Jean Paul Sartre?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui faktor yang melandasi fanatisme bagi supporter Pasoepati.
2. Menganalisis dan mengetahui makna fanatisme bagi supporter Pasoepati dalam perspektif eksistensialisme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi akademik maupun praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat penelitian ini agar dapat menjadi bahan informasi kajian akademis khususnya prodi AFI sebagai masukan bagi penelitian yang lain dalam tema yang berkaitan, sehingga menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Pragmatik

   Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat bagi kehidupan masyarakat terutama bagi para supporter sepak bola yang terlalu fanatik dan berlebihan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proposal ini, terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan sejumlah kajian pustaka seperti artikel, jurnal, skripsi dan buku atau sejenisnya yang pernah ditulis sebelumnya akan tetapi berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis. Diantaranya adalah:

Pada tahun 2009 skripsi yang disusun oleh Noptika Danu Herman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, menulis tentang "Studi Tentang Kelompok Supporter Pasoepati Di Kota Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut keadaan organisasi, manajemen, dana kelompok, dan dukungan klub sepak bola di Solo berindekstasi baik. Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pengurus supporter Pasoepati agar kinerjanya lebih ditingkatkan, dan menjadi acuan dalam kelemahan dan kekurangan dalam kepengurusan kelompok supporter Pasoepati.

Pada tahun 2008, skripsi yang disusun oleh Yulius Yuwono Sudharsono, Prodi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menulis tentang "Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli Asesoris Sepak Bola: Studi Kasus Pada Supporter Klub PSS "Slemania" Wilayah Depok Selatan". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan antara fanatisme fans sepak bola dengan perilaku membeli asesoris sepak bola. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat fanatisme yang dimiliki para fans sepak bola, maka perilaku membeli asesoris sepak bola akan semakin baik terutama dalam hal intensitas pembelian.

Pada tahun 2016, skripsi yang disusun oleh Debry Agriawan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang menulis tentang "Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Supporter Sepak Bola". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan fanatisme dan perilaku agresi supporter sepak bola. Perasaan yang menyukai sesuatu yang berlebihan dalam lingkup olahraga terutama sepak bola dapat menyebabkan perasaan bangga yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan seseorang kehilangan rasionalitasnya hingga pada akhirnya melakukan tindakan diluar kendali yang bertujuan untuk membela, mempertahankan rasa harga diri, gengsi, rivalitas, dan eksistensi klub maupun kelompok supporter yang mendukung. Penelitian ini membuktikan sejauh mana hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresi supporter sepak bola.

Pada tahun 2016 skripsi yang disusun oleh M. Ajie Rahmansyah, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menulis tentang “Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United”. Hasil dari penelitian tersebut supporter Manchaster United menunjukkan fanatisme mereka untuk memenuhi kebutuhan dirinya sebagai seorang supporter. Wujud dari fanatisme mereka adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan afeksi dan emosi akan kesebelasan favorit mereka. Supporter sepak bola memiliki berbagai karakteristik tertentu baik secara bermain prestasi yang diperoleh ataupun pemain yang dapat memberikan kesan mendalam bagi supporter.

Dari uraian di atas, kajian dari penelitian-penelitian tersebut hanya mejelaskan bahagaimana fanatisme supporter sepak bola akan tim yang dicintainya. Atau dengan kata lain penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian tentang sama dengan penelitian yang akan dilakukan “Makna Fanatisme Supporter Sepak Bola Dalam Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre”. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena belum ada pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan dikaji.

F. Kerangka Teori

Fanatisme dalam sepak bola fanatisme adalah suatu hal yang tidak bisa di lepaskan dari Eksistensialisme.Eksistensialisme berkembang sesudah perang Dunia Pertama, sebagaii gerakan dalam pemikiran yang menonjolkan subjektifitas

dan kebebasan manusia di seluruh dunia.[15] Eksistensialisme berhasil meninggalkan menara gading filsafat itu sendiri dan meresapi banyak bidang di luar filsafat seperti psikologi, seni lukis, sastra, drama dan sebagainya.[16] Aliran ini juga membenarkan perenungan filosofis pada kenyataan (kemanusiaan) yang kongkret.

Permenungan rasionalitas dalam aliran ini dipicu dari rasionalitas Descartes yang menegaskan Cogito Ergo Sum "Saya berpikir maka saya ada", dibalik ekstrem oleh eksistensialis dengan pernyataan: "Saya ada, maka saya berpikir". Aliran ini lebih menekankan perhatiannya pada subyek, bukan pada obyek, hal ini tentu saja berbeda dengan fenomenologi yang lebih menekankan hubungan subyek dan obyek pengetahuan dengan intensionalitasnya.[17]

Terminologi "eksistensialisme" sendiri tercampur-aduk oleh berbagai definisi, ambiguitas, serta ketiadaan penjelasan yang sungguh-sungguh memadai. Penyebabnya adalah eksistensialisme itu sendiri tidak bisa dikategorikan sebagai sebuah sistem filsafat yang secara khusus mengetengahkan garis pemikiran holistik.[18] Para filsuf eksistensilis pun sangat beragam latar belakang pemikirannya maupun kehidupannya.

---

[15] Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre, dalam jurnal *Masyarakat & Budaya*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2016, h. 215

[16] Mahmudin Siregar, Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam Jurnal *Yurisprudentia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 30

[17] Firdaus M. Yunus, Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, h. 268

[18] Emanuel Prasetyo, *Tema-tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014, h. 12

Eksistensialisme mulai lahir melalui pemikiran filsuf Denmark Soren Kierkegaard (1813-1855) mengenai filsafat Kristiani, sehingga ia disebut bapak eksistensialisme. Kierkegaard sering membahas masalah hakikat iman menurut etika teologi Kristen yang berhubungan dengan emosi keagamaan seorang individu dalam agama Kristen. Oleh karena itu, karya Kierkegaard sering digambarkan sebagai Eksistensialisme Kristen dan Psikologi Eksistensial tentang individu. Menurutnya, "eksistensi hanya dapat diterapkan pada manusia sebagai individu yang konkrit, karena hanya aku individu yang konkrit ini yang bereksistensi, yang sungguh ada dan hadir dalam realitas yang sesungguhnya."[19]

Pada abad ke 18-20 filsuf-filsuf eksistensialisme lain bermunculan seperti filsuf Jerman, Nietzsche, Karl Yaspers, Heidegger, dan filsuf Prancis seperti Gabriel Marcel dan Jean Paul Sartre. Pemikiran Sartre (1905-1980) sangat dipengaruhi oleh filsuf-filsuf yang disebutkan diatas. Filsuf Prancis tersebut mengatakan "human is condemned to be free" atau "manusia dikutuk untuk bebas". Ia menjadikan eksistensialisme tersebar luas melalui kemampuannya dalam menulis karya sastra yang banyak dipentaskan.[20]

Sartre diangap sebagai pelopor aliran eksistensialisme di Perancis. Ia menyatakan bahwa eksistensi lebih dulu ada dibandingkan dengan esensinya. Artinya, manusia akan memiliki esensi jika ia telah eksis terlebih dahulu dan esensi

---

[19] Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre, dalam jurnal *Masyarakat & Budaya*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2016, h. 217

[20] Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh……., h. 218

tersebut akan muncul ketika manusia mati. Satu-satunya landasan nilai adalah kebebasan manusia itu sendiri. Kebebasan berarti mampu memilih dan menentukan sikap dari sekian alternatif yang dimungkinkan. Manusia bebas memilih jalan hidupnya sendiri, namun kebebasan bukan berarti lepas dengan kewajiban dan beban.[21]

Pemikiran lain Sartre yaitu *l'etre en-soi*. Etre berarti ada atau berada atau sesuatu yang ada. Untuk mengetahui en-soi, terlebih dahulu kata sebaliknya *l'etre-en soi* adalah pengada yang tidak sadar akan dirinya sendiri. Dalam *etre-pour soi* atau pengada yang sadar terdapat subjek dan objek. Kedua unsur ini terdapat dalam diri pengada yang sadar itu. Artinya, yang berupa subjek adalah pengada yang sadar dan yang berupa objek adalah dia sendiri, sekedar untuk disadari. Dalam pengada yang sadar (*etre-pour soi*) memiliki hubungan dengan lainnya, sebab dia sadar tentang dunia luar, tentang sesama manusia dan lainnya.[22]

Bagi Sartre, manusia itu pengada yang sadar, masalahnya menjadi rumit. Pertama, dia sadar. Dari sini muncul tanggung jawab, karena tanggung jawab, manusia harus menentukan. Dari sini muncul kesendirian, lalu rasa takut muncul. Kemudia kesadaran tersebut muncul lagi sebagai penyangkalan (*neantiser*). Manusia itu selalu menyangkal. Sadar berarti sadar akan sesuatu, yaitu sadar akan sesuatu yang terletak di luar kesadaran itu. Ini berarti dia berhubungan dengan

---

[21] Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh……., h. 218
[22] Mahmudin Siregar, Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam Jurnal *Yurisprudentia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 36

sesuatu yang berada di luar dirinya, sesuatu yang bukan dirinya. Kemudian Sartre menambahkan sadar tentang sesuatu berarti menyangkal sesuatu.[23]

Sarte melihat bahwa kesadaran manusia bukanlah kesadaran 'akan' dirinya (*conscience de soi*) melainkan kesadaran diri (*conscience de soi*). Dalam kesadaran diri selalu ada jarak antara kesadaran (*conscience*) dan diri (*soi*), jarak yang ada ini oleh Sartre disebut 'ketiadaan' yang membuat manusia dari en-soi (dalam diri sendiri) ke pour-soi (untuk diri sendiri). Kesadaran tidak berdiri sendiri, karena kesadaran hanya ditemukan pada orang yang berbuat, mencari tempat dimana ia dapat berdiri.[24]

Dalam keadaan yang demikian, manusia berusaha untuk membebaskan diri dari kecemasan dengan mencoba menghindari kebebasannya. Kebebasan adalah esensi manusia, manusia yang bebas dapat mengatur, memilih dan dapat memberi makna pada realitas. Bagi manusia eksistensi memiliki makna keterbukaan, berbeda dengan benda lain yang keberadaannya sekaligus esensinya. Bagi manusia, eksistensi mendahului esensi. Dalam kata-kata Sartre "*man is nothing else but what he makes of himself*". Inilah asas paling esensial dalam filsafat eksistensialisme, yang disebut oleh Sartre sebagai 'subjektivitas'.[25]

G. Metode Penelitian

---

[23] *ibid*, h. 37
[24] Firdaus M. Yunus, Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, h. 272
[25] *Ibid.* hal. 272

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang artinya suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan meggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak.26 Maka dalam penelitian ini peneliti akan berupaya untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai makna fanatisme supporter sepak bola dalam perspektif eksistensialisme.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitaitif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[27]

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati

[26] Handari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 63

[27] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 06

hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa.[28] metode ini digunakan untuk mengamati fenomena baik perilaku, aktifitas, dan kegiatan secara konkret.

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan maksud memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya.

Skripsi ini mengunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang bersifat konkrit sebagai sumben informasi penulisan sehingga data yang di peroleh merupakan data yang jelas sumber dan dapat di pertanggungjawabkan keaslianya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah metode dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mendapat keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan satu orang atau lebih untuk mendapat keterangan.[29] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Metode wawancara juga merupakan prosen guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap

[28] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

[29] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 64

muka antara responden dengan pewawancara untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penulisan

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[30] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman hasil wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mengingat apa yang telah diperoleh.

Sebuah prosen pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan sebagai bentuk pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar dalam setiap peristiwa sebagai lampiran refrensi dalam penulisan.

4. Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Analisis dekriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang makna fanatisme dalam perspektif eksistensialisme. Deskripsi

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 137

digunakan untuk dapat memberi gambaran jelas mengenai makna fanatisme dan hubungannya dengan eksistensialisme.

Metode yang tujuanya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan untuk eksporasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena.

b. Metode Verstehen

Metode Verstehen adalah suatu metode penelitian dengan objek nilai-nilai kebudayaan manusia, simbol, pemikiran-pemikiran, makna bahkan gejala-gejala sosial yang sifatnya ganda. Maka esensi verstehen adalah kehidupan kembali (*nachleben)* atau mewujutkan kembali (*nachbilden)* pengalaman orang lain sebagai objek peneliti, dan diproyeksikan kepada subjek peneliti.[31]

Metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari dan mengitarai peristiwa sosial dan historis.

c. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu proses menunjuk arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas.[32]

Metode ini digunakan peneliti untuk mengungkapkan makna fanatisme supporter sepak bola. Kemudian peneliti melakukan analisis

---

[31] Kaelan M S, Metode Kenelitian Kualitatif Bidang Filsafat, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h 71
[32] *Ibid* .h.72

setelah data terkumpul agar dapat dipahami sesuai konteks waktu sekarang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagi pembahasannya menjadi lima bagian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penjelasannya yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang mengawali seluruh rangkaian pembahasan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Sehingga pada bab pertama mampu memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian. Selanjutnya pembahasan yang terkait dengan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran fanatisme supporter Persis (Pasoepati) Solo.

Bab ketiga, berisi tentang Pemikiran eksistensi Jean Paul Sartre tentang kebebasan manusia.

Bab keempat, berisi tentang makna fanatisme supporter Persis (Pasoepati) dalam perspektif eksistensialisme Jean Paul Sartre.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

GAMBARAN FANATISME SUPPORTER PERSIS SOLO (PASOEPATI)

A. Sejarah Persis Solo dan Pasoepati

Setiap daerah pastinya memiliki *landmark*nya sendiri yang mempu menggambarkan wajah daerah tersebut. Entah itu kuliner, *culture*, bahasa, serta folklor yang mampu meindentifikasi masyarakat saat pertama kali mendengar sebuah nama Kota. Sebuah kata yang diejawatakan menjadi makna sebuah daerah, ketika kita mendengar Kata Solo pastinya yang terbesit pertama di kepala adalah sebuah kota Di Jawa Tengah yang menjadi salah satu daerah yang nyaman untuk di tinggali.

Solo lekat dengan Wiji Thukul yang namanya begitu melekat di ingatan para mahasiswa ataupun aktifis yang vokal membela kemasyarakatan, bahkan akhir-akhir ini sering menjadi buah bibir bagi musik Nusantara lewat tembang-tembang berbahasa daerah yang lagi hits bagi kalangan kaula muda. Bahkan penggemar yang fanatik seperti sobat ambyar menjadi fans paling militan selain kpop yang juga mencuak dipablik karna kefanatikannya tersebut, jika mendengar kota bengawan pastinya kita tertuju pada Presiden ke tujuh. Di Kota inilah beliau berasal, masyarakat Indonesia akhir-akhir ini kala Didi Kempot kembali mencuat di permukaan blantika musik tanah air, tapi tidak lengkap kalu membicarakan Kota Solo tanpa menyinggung Persis Solo.[33]

[33] https://youtu.be/1QSzFcveZVg di akses pada 17 November 2022 pukul 20:12 wib

Dari berbagai contoh di atas tidak ada satupun yang mampu menggambarkan suatu nilai khusus yang mampu mengingatkan kita pada Kota satu ini. Solo hanya dapat di implementasikan lewat bola. Jika mendengaar Solo pasti yang tertuju adalah Persis Solo sebagai cernin sebuah Kota kecil di samping bengawan tersebut, dengan sejarah panjang dan prestasi yang menumpuk. Persatuan Sepak Bola Indonesia Surakarta (Persis) sebuah klub sepak bola di Indonesia yang berasal dari Surakarta / Solo. Klub yang awalnya bernama Vorstlandsche Voetbal Bond (VVB) yang didirikan oleh Sastrosaksono serta Raden Ngabehi Reksodiprojo dan Sutarman. Persis menjadi salah satu Tim pendiri PSSI atau federasi yang menaungi olahraga sepakbola diIndonesia. Bersama 6 tim lainya seperti Persija Jakarta, Persib Bandung, Ppsm Magelang, Psim Jogja, Psm Madiun dan Persebaya Surabaya. Saat ini Persis Solo berhomebase di Stadion Manahan Solo dengan kapasitas dua puluh ribu penonton selalu di penuhi para supporter yang hadir. Bahkan saat laga krusial tiket selalu soid out sebelum matchday. Hal ini yang menjadi bukti antusias dan militansi Pasoepati/Surakartans tak dapat di pandang sebelah mata.[34]

Tim berjuluk *Laskar sambar nyawa* didirikan pada delapan November 1923, setiap delapan november selalu di peringati hari jadi Persis sebagai bentuk penghormatan terhadap tim yang di dukungnya. Tim yang pernah berjaya di era

[34]Htt://id.m.wikipedia.org/wikisejarah-persis-solo diakses pada 09 juni 2022 pukul 23:37 wib

perserikatan tersebut dan berhasil mengoleksi 7 *Trofi*, di antaranya pada tahun 1935, 1936, 1939, 1940, 1941, 1942, dan 1943

Memiliki Supporter yang sangat fanatik dengan basis yang cukup besar, Indonesia sendiri cukup dipertimbangkan sebagai kiblat bagi supporter di persepakbolaan dunia. Begitu besarnya kecintaan masyarakat terhadap olahraga sepak bola tersebut menjadi sebab penulisan skripsi ini. Sepakbola sendiri menjadi hiburan yang cukup diminati di Indonesia menduduki rating tertingi di susul dangndut dan sinetron Sebagai hiburan masyarakat. Begitu besarnya minat masyarakat terhadap sepakbola menjadi culture baru di Indonesia bahkan begitu dekatnya sepakbola dengan masyarakat begitu pula dengan kota Solo.[35]

Salah satu supporter yang secara kualitas dan kuatintas menjadi rujukan bagi penikmat olahraga selain The Jak, Viking, Bonek, ataupun Aremania. Ada juga supporter yang tak kalah besar dari suporrter di atas antara lain Pasoepati. Pasoepati sendiri adalah nama suporter sepak bola yang berasal dari Surakarta/Solo yang begitu royal dan militan mendukung tim kesayanggnya (Persis Solo).

Kelompok suporter yang lahir pada sembilan Februari tahun dua ribu lalu tidak bisa terlepas dari Pelita Jaya yang pernah berkandang di Stadion Manahan. hadirnya tim Pelita Jaya yang menjadi cikal bakal terbentuknya suporter Pasoepati atau pasukan soeporter pelita sejati. Lahirnya Pasoepati menjadi gairah baru yang

[35] Htt://wikipedia..com diakses pada selasa 14juni 2022 pukul 01:20 wib

mampu menyatukan publik sepak bola di kota Solo. Sinergi antara Pasoepati dan Pelita Jaya di prakasai oleh pak Mayor Haristanto.[36]

Pasopati dimaksudkan untuk menyatukan masyarakat Solo yang mencintai sepakbola. Pasoepati lahir sebagai wadah bagai mereka untuk mengekspresikan kecintaan mereka pada sepakbola khususnya di kota Solo dan sekitarnya. Penyebaran Pasoepati hampir merata karisedina Surakarta yang meliputi berbagai kabupaten seperti Boyolali yang menjadi tempat penelitan ini di lakukan.

Tidak hanya itu, sepakbola layaknya suatu candu yang menjelma menjadi virus baru yang hebat, demam bola di Boyolali juga merata bahkan Pasoepati ada yang anak-anak, remaja, tuwa, dewasa, laki-laki, dan juga perempuan yang antusias menjadi suporter yang militan serta mendedikasikan semangat kecintaanya untuk Persis

Lewat *getok tular* dari satu suporter dan membawa obrolan di tongkrongan untuk mempersiskan Surakarta sehingga tak sedikit yang tertarik untuk sekedar mencoba menyaksikan sepak bola bahkan ada yang menderarasikan diri untuk masuk dan bersama mendukung Persis Solo untuk sama sama mengembalikan kejayaannya dan menjaga marwah Surakarta tercinta.[37]

Yen dadi pasoepati yo kudu dukung pas kalah yo pas menag, yen pas menag koyo paling pasoepti home away magkat pas poisi kalah jo meneh nonton nek

[36] Htt://pasoepati.net diakses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:27 wib
[37] Wawan cara dengan masky karanganyar 06 juni 2022 pukul 20:30 wib

stadion nonton strimingan wae ra gelem. Jeneg e wae bal balan yo sok menag yo sok kalah yen menag terus kui lak wong wedok[38]

Lewat akal budinya lahirlah suporter yang masih bertahan hingga saat ini dan menjadi salah satu organisasi suporter terbesar di Indonesia. Selama perjalanan Pasoepati dalam mendukung sepakbola, tercatat Pasoepati telah memberi dukungan kepada empat tim berbeda yang bermarkas di Stadion Manahan. Di awali pada tahun dua ribu, Pasoepati mendukung Pelita Jaya, kehadiran tim inilah yang menjadi awal mula Pasoepati berdiri, Pada tahun dua ribu tiga Pelita Jaya hengkang dari Kota Bengawan, kemudan hadirlah tim dari Ibu Kota. Tim asal Jakarta Timur tersebut melebur dalam masyarakat Surakarta dan menjadi Perijatim Solo fc.

Namun, kebersamaan Pasoepati dengan Persijatim hanya bertahan tiga tahun. Pada Tahun dua ribu enam dahaga Pasoepati kembali di segarkan oleh tim daerahnya sendiri dan mengikrarkan untuk setia mendukung tim lokal tersebut. Persis Solo yang pada saat itu berpromosi ke divisi utama menjadi semangat baru untuk menyemarakan sepakbola di Kota Solo. Perjalana yang panjang menghantarkan Pasoepati menjadi semangat baru bagi para pecinta sepak bola untuk senantiasa menghidupkan geliat sepak bola yang cendering redup terang. Pada Tahun dua ribu sebelas bergurilnya kompetisi Liga Primer Indonesia berguril

[38] Wawan cara dengan noer boyolali 29 juni 2022 pukul 13:40 wib

pada Tahun yang sama lahirlah tim Solo fc dan Pasoepati tak ragu untuk mendukung tim yang berkompetisi di IPL tersebut.[39]

Pasoepati kini hanya menjadi satu satunya suporter yang mendukung tim Persis Solo. Royalitas Pasoepati terhadap Persis Solo tidak di ragukan lagi. Di mana Persis berada di situ Pasoepati ada. Maka dedikasi dan cintanya Pasoepati terhadap Persis klub yang di dukungnya menjadi spirit pemain bermain di setiap pertandingan[40].

B. Fanatisme Suporter Pasoepati

1. Devinisi Fanatisme

Fanatisme merupakan perilaku individu yang identik dengan tujuan tertentu tanpa melihat dan mempertimbangkan akibatnya yang akan di timbulkan dari perilaku fanatisme tersebut. Dalam mengekpresikan kefanatismeanya dan kecintaan kepada tim yang di dukungnya, seringkali suporter menggunakan arogansi yang berlebihan dalam mendukung. Salahsatunya rela mengorbankan apa saja untuk mendukung timnya bahkan tensi tersebut dapat meningkat kala bersua dengan tim rival.

Kala itu pertandinga dengan PSIM Jogja, Persis Solo selaku tuan rumah yang ber *homebase* di stadion Wilis, Suporter dari Solo berbondong-bondong menuju Madiun untuk menyaksikan pertandingan dengan sang rival yang pada

[39] Htt://pasoepati.net di akses pada 10juni 2022 pukul 21:27 wib
[40] *Ibit*. [40] Htt://pasoepati.net diakses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:27 wib

saat itu dipertemukan di lag pertama zona timur kompetisi liga dua yang saat itu juga, mereka kebetualan satu grup yang sama. Laga bertajuk derby Mataram itu bahkan menjadi sorotan berbagai media di dalam negeri. Meskipun pada saat yang sama juga aksi boikot sedang di jalankan Pasoepati. Tapi karena pertandingan yang mermpertemukan sang rival Pasoepati memutuskan untuk hadir di stadion Wilis, pada saat itu pertandinga yang di gelar pada sore hari Tanggal 16 Agustus 2019 tepat saat malam *Tirakatan* atau malam 17 Agustus ribuan suporter Solo melakoni laga di stadion Wilis dengan semangat juang tinggi. Tirakatans salah satu tanksland yang di buat salah satu suporter yang hadir sat itu sekor 2:1 atas kemenagan tuan murah[41].

Big match tersebut menjadi laga yang di tunggu oleh suporter Pasoepati, pasalnya hal itulah yang sudah menjadi tradisi di bumi Mataram untuk merebutkan identitas antara Maratam rad ataupun blue. Seperti halnya di liga Inggris antara Man United dengan Man City yang kebetulan memiliki jerrsy biru dan merah sama dengan Persis Solo dan PSIM Jogja.

Kala home atau away para supporter tak henti-hentinya bersorak memberikan dukungan terhadap tim kebanggaanya bahkan psywar selalu berkumandang mengema dan memicu pergesekan antar suporter yang tak bisa di indahkan. Bukti fanatisme suporter tatkala timnya bermain ribuan suporter berbondong-bondong datang ke stadion untuk menyaksikan timnya berlaga,

[41] Https://tribunnews.com di akses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:55 wib

dan kemenagan adalah suatu harga mati jika imbang ataupun kalah tak sedikit suporter yang meluapkan kekecewaannya lewat lemparan botol, acungan jari tengah atau bahkam memaki tim kesayangannya karena hasil yang kurang mumuaskan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu memicu timnya untuk berbenah untuk menuai kemenagan di laga berikutnya.

Dengan datang kestadion dan atribut yang mereka bawa memberikan warna baru dan memeriahkan laga yang sedang berjalan, saat peluit di bunyikan tanda pertandingan dimulai, para supporter tak henti-hentinya sorakan dan nyanyian di lantunkan untuk memberikan semangat tim yang sedang berjuang di atas rumput hijau tanah lapang dan dengan harapan pon tiga di persembahkan. Tidak mengherankan jika sebutan pemain ke dua belas bersandang pada suporter karena kehadiranya menjadi energi positif bagi pemain.

Dengan datang mengunakan jersey atau atribut yang identik dengan tim yang di dukung, menjadi bentuk fanatisme suporter yang melekat erat di setiap pertandingan. Suporter lebih mempunyai sikap Emosional dan Antusias yang lebih tinggi dalam mendukung tim kesayangannya.

Mengnelompokkan penonton sepak bola di bagi menjadi dua. Penonton biasa yang hanya gemar menyaksikan pertandingan sepak bola tanpa atribut hanya ingin melihat pertandingan tanpa timbul rasa fanatisme yang berlebihan. Dan suporter yang datang menggunakan atribut dan tentunya fanatik dalam mendukung tim kesebelasan.

Fanatik cenderung menganggap ide-idenya dan gairah dalam mendukung serta mempercayai bahwa timnya dan kelompoknya lebih baik dari yang lain, tak mengindahkan segala kritik dan bersikukuh tentang semua fakta dan argumen tentang keyakinan mereka.

Seorang suporter yang fanatik tinggi dilihat dari mereka yang selalu hadir dalam segala kegiatan yang menyangkut timnya dari cara mendukungnya suporter dikatakan fanatik yang berlebihan sebab kebutaan mereka terhadap segala kegiatan yang merka lakukan. Artinya tidak memperdulikan orang lain tentang dirinya asalkan kepuasan dirinya tersalurkan dan membuatnya puas atas apa yang telah iya lakukan[42].

Suporter yang fanatik sudah pasti mempunyai solidaritas yang tinggi, tingkat kepedulian terhadap sesama suporter yang menjadikanya persatuan terasa lebih erat. Di Indonesia banyak suporter yang fanatic serta timbulnya rasa solidaritas yang tinggi sering mereka perlihatkan di pablik, bahwa ketika sebuah suporter yang mempunyai fanatisme dan solidaritas yang mampu membuat individu untuk “cinta” terhadap apa yang ia Yakini maka segala pengorbanandan dan perbuatan hingga suatu saat akan tetep di kenang walau bentuk rasa cintanya dalam benaknya tidak selalu berbuah manis dan cenderung menimbulkan kekecewaan karena ekspetasi yang di bayangkan tak seindah realitas yang ada.

[42]Wawan cara dengan masky karanganyar 06 juni 2022 pukuul 20::30 wib

2. Ciri-ciri Fanatisme suporter

Timbulnya rasa antusiasme semangat antusias yang berlebihan mengalahkan akal sehat tidak memungkiri timbulnya perilaku emosional yang sulit untuk di kontrol dan di kendalikan, segala bentuk tindakan yang di lakukan semua atas dasar kecintaan dan fanatisme.

Royalitas yang tinggi dari suporter sepak bola dikenal sangat roayal terhadap tim yang didukungnya, dalam hal ini keloyalitasan yang berarti memberikan dukungan secara penuh dan nyata dengan datang kesetadion dengan membeli tiket dan mengunakan *mercendes* original sebagai bentuk dedikasi dan cinta.

Faktor yang mendasari fanatisme wawasan terhadap sesuatu yang di yakini benar menjadi landasan yang mendasari seseorang untuk bersikap fanatik, timbulnya benih fanatisme tersebut di peroleh dari pergaulan

Besarnya minat pada suatu kegiatan/hobi di Dunia sepak bola menjadi sebab timbulnya fanatisme yang menjadikan minat atau keinginan tersebut muncul pada individu tertentu, dari yang awalnya hanya melihat sehingga menjadi pelaku fanatisme tersebut

Fanatik "*sak wajare wae yo di delok ono manfaat e opo ora,bagiku isoh away rono rene ki ora bangga.bagikuki bangga yen isoh gawe wong tuoku seneg*[43]" (sewajarnya saja di lihat ada manfaatnya atau tidak, bagiku fanatisme

[43] Wawan cara dengan sigit ompong Surakarta pada 17 juni 2020

Ketika mendukung tim kesayangan bukan kebanggan karena hanya untuk kesenagan sendiri. Tapi kebanggaan Ketika bisa membuat orang tua senang) terlepas dari kecintaan terhadap sepak bola tak mengganggu kewajiban kita sebagai anak, atau orang tua bukan karena kefanatikan yang besar hingga kita mengorbankan sesuatu dan menghalalkan segala cara

Daerah tertentu, dalam mencintai tim tidak terlepas dari pergaulan dalam lingkungan kemasyarakatan yang mempengaruhi rasa fanatik tersebut.rasa ketertarikan terhadap seklompok masa yang mereka lihat dan menggangap kelpmpok tersebut memiliki keistimewaan yang tidak di milki klompok lain. Di setiap daerah memiliki kebanggaan salah satunya tim sepak bola. Dari situlah timbbul kebanggaan dalam mendukung tim kesayanganya, seperti di Solo. Ketika Kota memiliki sebuah klub kebanggan dengan semanggat dan keinginanya yang kuat lahirlah fanatisme tersebut

Begitu besarnya minat pasoepati dalam mendukung timnya kan fanatisme merekalah yang menjadi ketertarikan skripsi ini di tulis. Fanatisme pasoepati tak di ragukan lagi, berkat kecintaanya yang begitu besar terhadap Persis Solo terbukti di manapun Persis berlagi tribun penonton selalu penuh sesak oleh kehadiran pasoepati yang ingin menyaksikan timnya berlaga dan memberikan dukungannya, di antara ke fanatikan mereka terlihat dari laga away persis ke surabaya kala melakoni pertandingan uji coba.

Meski bersifat uji coba tak menyurutkan minat meraka untuk tetap memenuhi kapasitas yang di sediakan. Kala itu stadion Bung Tomo memerah

dan di merahkan suporter pasoepati yang hadir di sana, pertandingan yang mempertemukan persis dan persebaya yang sama memiliki sejarah panjang di persepakbolaan kedua tim salah satu pendiri federasi sepak bola yang sampai saat ini menjadi tim besar dengaan prestasi dan basis suporter besar di Indonesia.

Warna merah adalah warna kebesaran pasoepati, selama pertandingan berjalan selama itu yel-yel untuk memberikan semangat terhadap pemain tak hentinya di teriakkan. Begitu besarnya fanatisme pasoepati membuat spirit bagi persis dan pada Tahun ini akhirnya kesetiaan pasoepati terbayar lunas atas hadiah kelolosannnya persis yang kembali promosi ke kasta tertinggi setelah empat belas tahun tidak berlaga di kasta tertingi

Tidak hanya promosi ke liga satu tapi persis Solo juga mempersembahkan piala kemenagan untuk pasoepati tetelah puasa gelar yang cukup lama. Akhirnya penantian pasoepati telah gugur selama dua tujuh tahun tidak mengangkat trofy dan di tahun dua ribu dua satu kembali mengankat kejayaan mereka Kembali, begitu bangganya pasoepati hingga pada akhirnya Solo raya memerah ribuan pasoepati tumpah ruah di setiap jalan jalan utama untuk merayakan kemenagan mereka.

3. Bentuk Fanatisme Pasoepati yang Positif

Salah satu bentuk fanatisme positif pasoepati terlihat dari aksi-aksinya di atas tribun stadion dengan sorak sorai *chant* yang dengan lantang selama sembilan puluh menit penuh tanpa lelah memberikan semangat dan dukungan

pada para pemain persis Solo yang sedang berjuang merebut poin tiga di atas lapangan di setiap pertandingan. baik home ataupun away persis selalu di hadiri ribuan pasoepati yang hadir, baik home ataupun away mereka selalu serta menemani timnya. Dengan membuat koreografi di atas tribun sebagai kritik kepada management pabila bermasalah dan dukungan terhadap tim kesayangan sering mereka pertontonkan sehingga menjadi hiburan bagi para penonton umum ataupun penonton lawan yang hadir dalam laga tersebut

Tak hanya aktif sebagai suporter pasoepati juga sering bergerk di bidang sosial dan kemasyarakatan. Begitu besarnya pengaruh pasoepati di Kota Solo menjadi magnet tersendiri untuk mengumpulkan pundi pundi rupiah untuk kegiatan amal dan sosial, seperti kala mereka terjun ke jalan untuk melakukan galang dala pada saat musibah sebagai tanda soridaritas sesama manusia.

Bahkan tak jarang mereka selalu mengadakan pertemuan rutian bagi setia angota untuk merekatkan tali silaturahmi kegiatan yang rutin di adakan setiap bulan bahkan kala hari hari besar mereka selalu mengadakan berbagai acara untuk merayajkannya seperti buka puasa bersama saat bulan romadhon dan santunan anak yatim

Seperti yang di lakukan pasoepati mbrogadul yang merayakan bulan suci dengan berbagi, acara yang di adakan selasa (28/06/2016) sore itu di panti darul falah, langen harjo, Grogol, Sukoharjo .acara tersebut di idi dengan

tausiah,sholat jamaah dan bagi bagi doorprese.[44] Aksi sosial mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama

Ada juga kegiatan yang menjadi rutinitas tahunan seperti anniversary, kala merayakan ulang tahun pasoepati yang ke duapuluh dua tahun pasoepati mengelar acara sederhana di titik enol pasoepati, Nusukan, Banjarsari, Solo, dengan memakai pakaian serba merah merayakan hari jadinya dengan potong tumpeng dan berdoa bersama atas prestasi persis yang kembali promosi ke liga satu.dengan mengusung tema bangga jadi pasoepati,menjadi semangat untuk kembali bersaing di kancah tertinggi kompetisi bola negri.[45]

Beberapa kegiataan pasoepati yang cukup fenomenal ketika mengakhiri perseteruan dan mengikat sebuat perjanjian perdamaian dengan suporter persebaya surabaya. pasoepati dan bonek adalah kelompok suporter besar di Indonesia yang pernah memilki sejarah panjang permusuhan yang sering menimbulkan korban dari kedua pihak. Dan kesepakatan antar kedua suporter yang menjadi contoh perdamaian suporter di Indonesia, kedewasaan ke dua suporter yang di tandai dengan menanam pohon perdamaian yang di gelar pada 08 januari 2011 yang menjadi awal tonggak sejarah perdamaian suporter di Indonesia.[46] Salah satu wujud fanatisme yang positif.

4. Bentuk Fanatisme Pasoepati yang Negatif

---

[44] Pasoepati.net diakses pada rabu juni 22022 pukul 21:39 wib
[45] https://www.solopos.com.diakses sabtu 11/06/2022 pukul 22:43 wib
[46] https://sport.detik.com di akse selasa 14 juli 2022 pukul rabo 15 juni 2022 pukul 01:01 wib

Karnena jumlah yang sangat besar dengan berbagai macam karakter tak jarang di antara ribuan pasoepati yang hadir ada saja oknum yang berbuat tindakan tindakna yang melanggar norma negara dan agama, seperti saat ada pertandingan segrombolan di sela sela mereka menyempatkan untuk mengonsumsi miras, segingga emosional mereka tak bisa di kontrol, kadang untuk meluapkan kekesalan mereka selalu merempari pemain lawan dengan botol air mineral, sering juga mengumandangkan yel-yel yang rasis.

Bahkan beberapa oknum suporter taksegan untuk melawan aparatur negara yang sedang bertugas jalanya pertandingan, maka tadi pungkiri jika terjadi kontak fisik yang mengakibatkan korban dalam setiap pertandingan. Sering terjadinya hal-hal yang bergesekan dengan aparat yang di tugaskan mengamankan pertandingan takmengnganehkan jika sering polisi pelepaskan gas air mata untuk megurai kemarahkan mereka. Hal negatif seperti ini seing di cap buruk bagi masyarakat umum bakhan merugikan sebagian pihak, terkadang para penonton mumum merasa terganggu oleh ulah kebrutalan mereka segingga mereka merasa kapok bahkan takut untuk menonton pertandingan secara langsung di stadion lagi.

Di antara mereka kala away bahkan melakukan perusakan fasilitas umum dan fandalisme terkadang di antara mereka hingga nekat melakukan penjarahan di berbagai tempat yang mereka datangi. Hal seperti ini menjadi suatu hal yang cukup meprihatinkan, seharusnya suporter membrikan *image* yang baik bagi masyarakan luas dan menonton hal hal yang cenderung positif agar anggapan

masyarakat akan suporter yang urakan dan sering bikin onar supaya luntur dengan menunjukan hal hal yang bercerminkan orma norma yang ada.

Seharusnya stadion menjadi tempat yang aman bagi masyarakan untuk menikmati hiburan bersama keluarga tanpa takut ancaman dan kerusuhan dan menjadikan stadion sebagai tempat yang mampu mengajarkan masyarakan tentang persatuan dan kesatuan. Bagai mana ribuan orang dari berbagai daerah, ras, suku, dan agama mampu melebur menjadi satu dan mengekpresikan kesenagan bersama tanpa rivalitas.

Beberapa tragedi yang menyangkut pasoepati bahkan di muat di berbagai media cedak dan berbagai media masa, salah satu kejadian tersebut terjadi pada kamis sore(23/10/2014) yang menelan korbam jiwa. Kala itu persis bertemu dengan martapura di stadion Manahan. Almarhum Joko Riyanto atau precil warga Ngaliyan Rt 007 Rw 002 Desa Delem, Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali [47] .menurut Amir, sepak bola seharusnya menjadi sarana kebersamaandan persahabatan. namun tragedi yang menewaskan salah satu suporter tersebut menjadi nokta hitam bagi persepakbolaan di Kota Solo. Korban meninggal dengan lubang di dada, kericuhan tersebut hingga luar stadion. Hal tersebut sangat di sayangkan karena kurangnya pengamanan dari aparat yang sedang bertugas kenapa tak dapat mengatasi dan mencegah kerusuhan tersebut.

[47] https://solopos.com di akses pada selasa 29 juni 2022 pukul 01:50 wib

Kala itu pasoepati yang turke Magelang (stadion Abubakrin) mungkin akan menjadi kenagan yang tak terlupakan. Sore itu persis di lumat tuan rumah dengan sekor 2:0, pertandingan antara PPSM MAGELANG dan PERSIS SOLO yang saat itu pertandingan dengan tensi tinggi tersaji di lapangan karena pengadil pertandingan di sangka berat sebelah, hal itu memicu kemarahan suporter sehingga saring serang tak bisa di hindarkan. Pasoepati dan simolodro saring berbalas rempalan batu hinnga aparat yang bertugas meleran kerusuhan tersebut.[48]

Selain tragedi di atas masih banyak tragedi pasoepati yang lain, salah satu tragedi yang bahkan masuk dalam berbagai berita baik media cetak atau media masa lainya. Tragedi yang terjadi di Mangkang, Semarang Jawa Tengah terjadi tragedi tawuran, di duga melibatkan suporter Pasoepati dengan warga di kawasan Mangkang senin (09/07/2018). Suporter persis Solo atau pasoepati menduga ada provokasi dalam kerusuhan tersebut, saat mereka hendak balik sehabis mengawal timnya bertandang kestadion kebon dalem Kendal. Pertandingan yang mempertemumukan dua tim liga dua antara persis dan persik Kendal, waktu itu pertandingan di menagkan oleh tim tamu (persis) atas tuan rumah (persik kendal). Sore itu persis menag atas persik Kendal dengan sekor tipis (0:1). Menurut salah satu suporter yang turut hadir sore itu pertandingan terhitung berjalan normal hanya saja berbagai provokasi dari suporter lawan

[48]Hhttp://pasoepati.net di akses pada selasa 14 juni 2022 pukul 22:04

dan suporter dari tim sebelah kala persis hendak balik ke Solo [49] sepanjang jalan dari Kendal menuju Solo mendapatkan sambutan lemparan dari setiap gang dan jalan yang persis lewati hingga armada para suporter rusak parah.

Modernitas memberikan berbagai dampak positif ataupun negatif, era moderisasi membeikan dampak yang begitu pesat terhadap pola culture dan kehidupan masyarakat, selain berkembangnya teknologi yang memudahkan mobilitas manusia, berbagai dampak yang kita rasakan seperti halnya perkembangan ilmu, teknologi, serta pola berpikir. Tapi berbagai dampak negatif yang terjadi di sekitar kita makin menurunya norma yang ada di masyarakat, budaya Timur yang terkenal cukup halus, ramah dan memanusaiakan manusia serta memuliakan tamu kini mulai merosot drastis, terbukti kala suporter yang saling bunuh atas dasar fanatisme buta mereka.

Tak berfikir apa dampak yang mereka perbuat, hanya kesenagan sesaat yang mereka rasasakan dan merelakan kenyataan bahwa apa yang mereka lakukan akan berbuntut panjang, maka kala kita merorganisasi atau berfanatik pada satu perkumpulan kedepakan dulu rasional, logika bukan ego dan emosi semata banyak yang terdampak dari prilaku agresi yang mungkin akan mencoreng nama baik keluarga kita[50]

Sejak berdiri pada 09 februari 2000 pasoepati tercatat mengalami sejumlah insiden kerusuhan, dari era pelita solo, persijatim, hingga persis Solo.

---

[49] https://jateng.tribunnewes.com di akses selasa 14 juni 2022 pukul 22:27WIB
[50] Wawancara dengan nur surakarta 15 juni 2022 pukul 19:30

Pasoepati tercatat telah melakoni banyak perseteruan kala mendukung bolabaik saat home ataupun away.

Pada hari Minggu tanggal 04 Juni 2000, pasoepati bergesekan dengan suporter PSIM Yogja saat itu pertandingaan mempertemukan pelita Solo di stadion Mandala Krida. Perang batu dimulai dari bagian tribun pojok selatan tribun terbuka antara suporter dua kesebelasan, puluhan ribu angota pasoepati yang berangka dengan 23 bus juga mendapat lemparan batu serta bom molotov dari luar stadion. Mereka akhirnya terpaksa turun di lapangan untuk menyelamatkan diri dari lemparan batu tersebut, sedang di luar stadion kaca bus yang mengangkut suporter dari Solo pecah dan rusak, kericuhan di duga karena pendukung tuan rumah (pauyuban tresnalaskar mataram) PTKM merasa terusir karena saking banyaknya pasoepati yang hadir memenuhi stadion Mandala Krida Yogjakarta. [51]

Sedangkan laga antara Pelita Solo dan PSIS Semarang yang di gelar pada 11 juni 2000 di stadion manahan Solo juga berujung ricuh, pertandngan yang di hadiri sekitar 50.000 pasang mata penonton yang hadir dalam laga hidup mati bagi PSIS Semarang. Laga yang di indikasi menjadi laga yang penuh kontroversi atau sepak bola gajah sehingga terjadi kericuhan dan meluas sampai Ke luar stadion.[52]

---

[51] https://www.solopos.com di akses pada 17 November 2022 pukul 20:21 wib
[52] https://www.solopos.com di akses pada 17 november 2022 pukul 20:25 wib

Pada tanggal 23 juli 2006 bentrok antar supporter Kembali terulang. Pasoepati dengan pendukung sepak bola kembali pecah. Lagi-lagi pasoepati terlibat kerusuhan dengan suporter, kali ini bentrok yang mempertemukan AREMANIA dengan PASOEPATI terjadi di stadion manahan Solo, di bagian tribun timur perselisihan muncul buntut kekecewaan di batalkannya lag antara Arema Malang dengan Persik Kediri.[53]

Sleman 21 april 2012 terjadi pergesekana antar suporter saat pertandingan Divisi Utama Liga Indonesia Sportindo (LPPS) antara PSS Sleman kontra Persis Solo ,Pasoepati yang berada di stadion Maguwoharjo Sleman. Semula, pasoepati yang berada di tribun timur saling lempar dengan slemania yang menduduki tribun selatan. Polisi yang hadir di sekitar stadion kurang sigap kala mengurai kerusuan dalam pertikaian tersebut. Tak berselang lama, giliran Brigada Curva Sud (BCS) yang ada di sisi utara tribun maguwoharjo saling lempar dengan pasoepati sehingga pasoepati terkepung di antara dua suporter Seleman, hingga kerusuhan didalam stadion merembet hingga ke luar stadion.

Bentrok di maguwoharjo (21/april//2012) tampaknya menyimpan bara dendan antar keduanya. Sekitar dua pekan sejak kejadian tersebut sleman kembali bersua persis. Kali ini persis bersetatus sebagai tuan rumah. Manahan rabu 04 september 2012 kembali terjadi gesekan antar keduanya. Sedikitnya 8

[53] https://www.solopos.com di akses pada 17 November 2022 pukul 20:30 wib

orang menjadi korban luka dalam kerusuhan tersebut, luka di sebabkan suporter yang mengalami pengkroyokan [54]

Lagi lagi kerusuhan terjadi. Pada 29 juni 2015 kerusuhan kembali meletus di perbatasan antara jogja-klaten (prambanan) saat itu, pendukung persis balik setelah melakoni laga dengan PSCS Cilacap. saat itu rute yang di lalui rombongan pasoepati selepas mengawal timnya balik kala mengawal dari stadion wijayakusuma Cilacap.

Lagi lagi bentrok suporter pasoepati terjadi, kali ini PSGC Ciamis selaku tuan rumah menjamu Persis Solo di stadion Galuh Ciamis (16/09/2014) sore setelah pertandingan sempat di hentikan pada menit 28 di babak pertama, kerusuhan pun kembali pecah di akhir pertandingan yang berkesudahan dengan bebagi poin sekor saat itu 1:1. Kericuhan di picu dari saling ejek antar suporter, lemparan batu dan saling serang tak bisa di hindarkan puluhan motor dan beberapa bus suporter rusak parah pada kejadian itu.[55]

Dari beberapa tragedy yang ada, supporter sebenarnya saring serang sebagai wujud keeksistensinya saja. Sebab marwah dan harga diri di dorong oleh ego dan kecintaan yang berlebih menjadi satu alasan tersulutnya suatu gesekan antar supporter.

Euforia suporeter menjadi tontonan tersendiri, aksi yang begitu atraktif di atas tribun menjadi makhnet yang cukup kuat jika supporter mampu bersaing

---

[54] https://www.solopos.com diakses pada 17 November 2022 pukul 20:28 wib
[55] https://m.solopos.com diakses pada 17 juni 2022 pukul 01:32 wib

kreatifitas bukan kekerasan. Bahkan saat pertandingan tersaji di atas lapangan hasil tak menjadi persoalan asalkan tidak ada kerusuhan yang menjadi suatu alas an untuk menikmati pertandingan, ketika jenuh menikmati jalannya pertandingan yang di suguhkan antar kedua tim yang cenderung monoton tanpa adanya jual beli seranga sehingga menimbulkan rasa jenuh. Hal itu yang membuat sebagian penonton lebih asik menikmati aksi para suporter yang bernaynyi berjoget di atas tribun terlepas dari jalanya pertandingan yang ada.[56]

Sepakbola dan suporter tak bisa di lepaskan karena keduanya saling berhubungan. Sepak bola sendiri menjadi komoditi yang cukup menjual tak sedikit para produsen memasarkan produknya lewat sepak bola dan menunjuk tim atau pemain sebagai brand ambassador yang di pilih untuk mempromosikan produknya itu, seperti alat kecantikan, shampo, rokok, obat dan produk yang lain sengaja mengaet para bintang lapangan atau tim sepakbola hanya untuk memasarkan prodaknya meskipun kontrak yang di sodorkan terbilang besar.

Selain menjadi alat promosi sepak bola menjadi tempat para miliarder berinfestasi dengan harapan mampu mendulang pundi pundi rupiah dari bisnis sikulit bundar tersebut, bahkan tak sedikit pula politikus yang mencari panggung serta suara lewat sepak bola dan mampu menuai hasil yang memuaskan. Hal ini menjadi fenomena baru di industri persepakbolaan,

[56] Wawancara dengan segap sukoharjo 01 maret 2022 pukul 23:06 wib

biasanya sepak bola hanya berkutat di ranah penikmatnya saja tapi kini nyatanya sudah menjamur dan melebur di setiap sendi kehidupan.

Ada pula publik figur yang berkecimpung di dalamnya dan mencoba mendongkrak eksistensinya sebagai contoh atau idola dengan harapan untuk mengejar rating tv. Mereka berlomba-lomba mengakusisi tim daerah atau bahkan menjadi pemilik sebuah klub sepakbola, banyak talenta muda yang memilih sepak bola sebagai ladang berinfestasi.

5. Beberapa publik figur yang mempunyai klub sepak bola

a. Kaesang Pangarep

Putra sulung dari Presiden Joko Widodo tersebut memiliki saham mayoritas dari klub Persis Solo. Klub yang bermarkas di stadion tersebut di di akusisi oleh kaesang sebesar 40 persen dari saham yang ada. Hampir setengah dari saham yang ada.klub asal solo tersebut di kelola oleh putra daerah menjadi angin segar bagi para suporter yang mengarapkan atas kepeilikan tersebut mampu membawa tim berjuluk laskar sambernyawa kembali pentas di kasta tertinggi.[57]

b. Erick Thohir

Salah satu mentri tersebut juga memiliki saham 20 persen dari tim kebanggan masyarakat bengawan tersebut.mentri BUMN tersebut juga eks pemilik Inter Milan,tim bola di Itali yang berkontes di liga tertinggi (serie A)

[57] https://www.goal.com di akses pada November 17, 2022 pukul 20:38 wib

hal tersebut menjadi jalan Erick Thohir untuk kembali membeli saham sepak bola yang kala itu bermain di kasta kedua liga Indonesia bersama Kaesang bersatu kembali menghantarkan tim kebanggan Pasoepati tersebut untuk mengembalikan Persis berkompetisi ke kasta tertinggi.[58]

c. Raffi Ahmad

Lewat perusahanya RANS Entertaiment dan berkolaborasai dengan prestige motocars resmi bergabung untuk mengakusisi klub sepakbola Cilegon United FC. Cilegom United sendiri adalah klub sepak bola kebanggan masyarakat cilegon banten yang berlaga di liga satu.tim berjuluk The Volcano tersebut kini telah berkontestasi di liga satu dengan nama RANS cilegon united dan menjadi tim kuat penantang tim tim besar seperti Persija dan Persib yang lebih dulu berlaga di liga satu.dan di gadang gadang akan menjadi tim kuda hitam yang menjadi momok menakutkan untuk kontestan liga satu.dengan materi pemain yang kualitas RANS berniat untuk mengembalikan antusias sepak bola Cilegin yang cenderung minim prestasi.[59]

d. Gading Martin

Salah satu aktor papan atas yang mengakusisi tim sepakbola adalah Gading Martin . Gading telah mengakusisi tim Persikota Tanggerang ,menyusul sejumlah selebritis yang terjun dalam dunia sepak bola.berbondong bondongnya para selebritis tersebut menjadi tren baru di dunia persepak bolaan

[58] https://money.kompas.com di akses November 17, 2022 pukul 20:40 wib
[59] https://kupang.tribunnews.com di akses November 17,2022 pukul 20:42 wib

negri yang mulai mencuat setelah lama tidak terdengar prestasi di dalam maupun luar negri.dengan adanya angin segar tersebut memberi harapan para suporter untuk mengembalikan kejayaan sepak bola di kancah dunia.[60]

e. Atta Halilintar

Youtuber yang terkenal lewat kontenya dan selogan assiyap tersebut tak mau ketinggalan.menyusul para seniornya yang mengeluti sepak bola Atta juga telah resmi mengakusisi tim sepakbola asal Pati.bersama rekanya Putra Siregar mereka telah sepakat mengakusisi dan mengubah tim liga dua tersebut menjadi AHHA PSG PatiFC.[61]

C. Sejarah PSSI

Sejarah panjang lahirnya PSSI tak bisa di pisahkan dengan pemuda Bernama Soeratin, sebagai bentuk cintanya terhadap sepakbola dan bentuk perlawanan terhadap penjajahan. Para pemuda bersama soeratin menentang penjajahan lewat sepak bola. Senin (19/04/2022) PSSI menginjak usia yang ke92 Tahun. Begitu panjangnya perjalanan PSSI menuju satu abad, organisasi yang menjadi induk serta embrio semangat perlawanan dan menjadi federasi profesional dalam mengatur regulasi persepakbolaan Indonesia. Cerita perjalanan PSSI di mulai sebelum era kemerdekaan. Sejarah sepak bola tak bisa di lepaskan dari gerakan sumpak pemuda yang menjadi pendorong terbentuknya pssi[62]

---

[60] https://bola.kompas.com di akses pada 17 November 2022 pukul 20:45 wib
[61] M.bisnis.com di akses pada kamis 23 juni 2022 pukul 01:36 wib
[62] https:// bola.com di akses pada jumat 24 juni 2022 pukul 01:31 wib

PSSI resmi berdiri pada 19 April 1930 terbentuk di kota yogyakareta dengan nama persatuan sepak bola seluruh Indonesia. Di awal berdirinya organisasi sepakbola ini di jadikan sebagai wadah bagi para pemuda tanah air untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah lewat medium bola. Tokoh muda yang memperkasai lahirnya federasi tersebut adalah tokoh muda Ir. Soeratin Sosrosoegondo, Soeratin yang terkenal kritis serta intens dalam mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh sepak bola di Solo, Jogja dan Bandung. Pertemuan di lakukan secara rahasia dan tertutup untuk menghindari polisi Belanda.

Pertemuan di hotel kecil di jalan kramat 17, Jakarta, Soeri, ketua VIJ (*voetbalbond Indonesische Jakarta*) dun juga pengurus lain agar menemui kata sepakat perlunya di bentuk sebuah organisai sepak bola nasional. Selanjutnya, untuk mematangkan gagasannya di lakukan berbagai pertemuan dengan tokoh di setiap daerah beberapa tokoh pergerakan Nasional seperti Daslam Hadiwasto, Amir Notopraptomo, A. Hamid dan Soekarno.

Sementara itu untuk daerah daerah lainya bersepakat terhadap apa hasil yang akan di putuskan saat rapat tersebut, dalam pertemuan tersebut di hadiri beberapa wakil sepak bola daerahnya masing-masing. Beberapa tim sepakbola yang berperan dalam pembentukan PSSI antara lain.

VIJ (*voetbalbood Indonesische Jakarta*) .tim yang kini menjadi Persija Jakarta tersebut berperan dalam pembentukan PSSI. Tim kebanggan ibu Kota tersebut kini berkiprah di kancah tertinggi liga Indonesia, tim berjuluk macan kemayoran tersebut menjadi tim yang mengoleksi banyak trofi sampai saat ini.

Dengan suporter yang cukup militan The Jak bahu membahu mengembangkan sepak bola di kota metropolitan tersebut.

BIVB (*Bandoengshe Indonesische Voetbal bond*) embrio dari tim kebanggan tanah pasundan tersebut yang kini menjadi Persib Bandung adalah tim yang kini menjadi rival dari persija, tim berjuluk Maung Bandung tersebut menjadi tim kebanggan masyarakat Bandung pada khususnya dan Jawa Barat pada umumnya tim kebanggan Bobotoh Viking tersebut menjadi tim yang yang cukup berprestasi karena memiliki banyak trofi.

PSM (Persatuan sepak bola Mataram) tim yang kini menjadi Psim Jogja tersebut menjadi tim kebanggan kota pelajar tersebut. Tim berjuluk laskar Mataram tersebut memiliki basis suporter yang cukup di perhitungkan karena kuantitasnya. Brajamusti menjadi suporter yang selalu hadir ke PSIM berlaga.

VVB (*Vortenlandsche Voetbal Bond*) tim yang kini kembali di kancah tertinggi.VVB atau kini berganti nama Persis Solo menjadi tim yang berandil dalam terbentuknya PSSI. Tim yang berasal dari bumi Sambarnyawa tersebut kini tumbuh menjadi tim yang cukup kuat karena tim yang kini di akusisi oleh putra Presiden tersebut menjadi tim mewah yang ada di kancah sepak bola negeri, tim yang mendapat dukungan dari masyarakat Solo Raya.

MVB (*Madioensche Voetbal Bond*) tim dari kota gadis tersebut menjadi tim yang berperan terbentuknya PSSI, tapi sayang tim yang kini bernama PSM Madiun yang bermarkas di stadion Wilis sangat meprihatinkan tim yang kini hanya mampu

bertahan di liga terrendah menjadi hal yang sanagt di sayangkan. Tim yang sarat akan sejarah kini terbengkalai karena buruknya pengelolaan dalam tim.

IVBM (*Indonesische Voetbal Bond Magelang*) atau PPSM Magelang. tim yang kini berlaga di kasta kedua PPSM sebuah tim asal Magelang Jawa Tengah. PPSM tim berjuluk macan tidar tersebut menjadi salah satu tim tertua yang ada di Indonesia, Tim yang bermain di stadion Muh Subroto tersebut menjadi tim kebanggan masyarakat Magelang. Selain terkenal akan kemegahan Candi Borobudur yang menjadi salah satu tuju keajabian dunia, selain destinasi candi magelang juga memiliki satu kebanggan ya itu PPSM Magelang.

SIVB (*Soerabajasche Indonesische Voetbal Bond*) tim kebanggan Bonek tersebut menjadi identidas dari kota Surabaya tim berjuluk bajul ijo tersebut menjadi tim yang berjasa mendirikan PSSI tim yang pernah berurusan dengan federasai karena dualismenya kini telah menemui titik terang dan kini persebaya surabaya menjadi tim yang berlaga di liga satu.

PSSI adalah induk yang menaungi sepak bola Indonesia, sebagai federasi profesional PSSI berperan dalam segahal yang melibatkan segala hal mengenai sepak bola di Indonesia. PSSI menunjuk soeratin menjadi ketua umum pertama dan di lantik pada 1930 di Solo dan pada tahun 1938 pssi mengikuti piala dunia di prancis, kala itu Indonesia berlaga dengan nama (*Dutch East Indies*) atau masih nama hindia belanda sebelum Indonesia[63]

[63] https://bola.com di akses pada 29 juni 2022 pukul 02:00 wib

BAB III

EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE

TENTANG KEBEBASAN MANUSIA

A. Riwayat Hidup dan karya-karya Jean Paul Sartre

Jean Paul Sartre menjadi tokoh utama dalam aliran filsafat eksistensialime sekaligus pejuang kemerdekaan yang ikut melawan penduduk jerman di Prancis. Sartre juga seorang yang *Humanis*, *Ateis*, *Komunis*, *Moralis*, dan *Aktivis*. Sartre lahir di Paris Prancis pada tanggal 21 juni 1905 [64] dan meninggal pada tanggal 15 april 1980 yang di hadiri 5000 orang yang mengantarkan ke peristirahatan terakhir. Nama asli jean paul sartre adalah Jean Paul Charles Aymard Sartre. Ayahnya seorang penganut agama Katolik, sedangkan ibunya penganut agama Protestan.

Sartre lahir dari keluarga yang sedang-sedang saja tapi tidak pula dari keluarga yang biasa-biasa saja, sartre lahir dari rahim ibunya yang bernama Anna-Marie Schweitzer, sedang ayahnya bernama Jean Baptiste. Keluarga ibu sartre berasal dari alsace-lorraine, daerah di timur Prancis yang berbatasan langsung dengan Jerman di mana setiap penduduk di daerah tersebut menguasai dua bahasa sekaligus ya itu bahasa Jerman dan Prancis.

Ibu Sartre merupakan putri Charles Schweitzer seorang guru bahasa dan sastra jerman serta penulis buku pelajaran yang terkemuka di Alsace. Di satu sisi ibu Sartre

[64] Orang lain adalah neraka, Nugroho Budi Wahyu, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 24.

juga sodara sepupu dari Albert Schweitzer yakni merupakan seorang *Teolog,* serta ahli musik kenamaan di Jerman

Sedang Ayah Sartre Jean Baptiste merupakan perwira angkatan laut yang meninggal dua tahun setelah kelahian Sartre kala bertugas di laut Indocina. Ayah Jean Baptise adalah dokter yang menikahi putri seorang tuan tanah di daerah Perigord. Ia menjadi seorang dokter yang tersohor di prancis sebagai peropor kedokteran di perdamaian afrika terkhusus di Lambarene Togo.[65]

Meninggal dalam usia 30Th. Akibat infeksi usus yang di alami "kematian muda" ayahnya itu membuat sartre sudah menjadi yatim pada usia dua tahun. Setelah kematian ayahnya itu, sartre mendapatkan perhatian penuh dari ibunya. Panggilan sayang ibunya untuk sartre adalah "poulou" . ibunya memutuskan untuk mengajak sartre kecil kembali tinggal bersama kakeknya Charles Schweitzer di Ascale Layaknya sang ibu kakek Sartre pun begitu menyayangi Sartre denggan memanggil anak emas atau anak ajaib.

Namun sayang, Sartre tak memiliki wajah yang tampan, karena suatu penyalit yang dialaminya pada usia empat tahun, ia menderita penyakit *strabismus* atau mata juling. [66]Hal tersebutlah yang membuat sartre kecil kurang percaya diri karena kerap mendapat olok-olokan dari teman sebayanya dan menjadi pribadi yang sering menyindiri. Semasa kecil hidup dalam keterasingan sering menghabiskan waktunya untuk melamun dan berkhayal. Kakeknyalah yang mengajari sartre untuk menikmati

---

[65] Nugroho budi wahyu orang lain adalah neraka hal 24
[66] *Ibid,* Hal 25

waktu kesendiriannya dengan membaca dan menulis, perpustakaan kakeknya yang banyak menyimpan banyak buku menjadi magnet bagi sartre kecil untuk mengeluti kesenagan barunya itu. Sejak kecil Sartre terkenal sebagai anak yang lemah. Meskipun demikian, paraguru Sartre mengenal Sartre sebagai anak yang cerdas

Hingga usia 10 tahun Sartre belajar di rumah hingga pada akhirnya ibunya memasukan Sartre ke *lycee henri IV* di Paris. Pada usia ke 12 tahun ibu nya menikah lagi, Sartre pun merasakan pernikahan tersebut sebagai bentuk "kehilangan" dan "penghianatan" semenjak itu Sartre mendiktumkan bahwa "Tuhan tidak ada" dan secara terbuka menentang kakek dan ayah tirinya sebagai bentuk "balas dendam". Setelah ibunya menikah Sartre di La Rochelle, barulah beberapa tahun kemudaian ia kembali ke Paris dan bersekolah di Louis-le-Grand.[67]

Pada Tahun 1924, Sartre berhasil mencatatkan dirinya sebagaisalah seorang mahasiswa Ecole Normale Superieure, sebuah perguruan tinggi paling terkemuka di Prancis. Namun,sangat mengejutkan pada ujian kelulusanya yang pertama (agregation) ternyata menduduki peringkat terakhir di kelasnya. Selang penundaannya pada aregation kedua mempertemukanya dengan seseorang mahasiswi yang cantik, pandai dan tentunya perhatian dengan Sartre[68]

Mahasiswa yang bernama Simon de Beauvoir sejak saat itu keduanya saling memiliki ketarikan dan saling mencintai mereka selalu bersama hingga Sartre meninggal. Keduanya tidak pernah menikah tapi hidup bersama dalam kebahagiaan

---

[67] *Ibid*, Hal 25
[68] Ibid hal 26

bagai sepasang seorang suami istri. Sartre dan Simone saling memanggil dengan panggilan formal “anda”

Simone De Bauvoir di kenal sebagai tokoh dalam mahzab pemikiran feminis yang berhaluan eksistensalisme (“feminisme eksistensiak”) melalui eksempelnya, *seconed sex*. Sartre dan Simone kerap menghabiskan waktu bersama untuk belajar, menonton film, nongkrong dan tidur bersama. Pada *agregation* kemudian, Sartre mendapat peringkat pertama dan Simone mendapat peringkat dua.

Kedauanya sempat berpisah ketika Sartre mendapat kedudukan sebagai staf pengajar di Lycee Le Harve, di tepi barat pantai Prancis sedang Simone di Lycee Marseilles di pantai selatan Prancis, keduanya mengupayakan untuk bertemu sebisa mungkin untuk sekedar melepas kerinduan.

Ketika Perang Dunia kedua (1939-1942) meletus, Sartre bergabung menjadi tentara. Karena penyakit yang di alami Sartre hanya berkerja di bagian meteorologi yang bertugas menerbangkan balon udara untuk mengetahui arah angin. Tepat saat usia yang ke-35 Sartre menjadi tawanan oleh tentara Nazi Jerman[69]. Tak lama mendekam di penjara Sartre akhirnya melarikan diri dan kembali ke Prancis, selama penahaan Sartre banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan menulis suatu karya besar filsafat yang berjudul Being and Nothingness (dalam bahasa Prancis yang berjudul : L’Etre et le Neant) yang terbit pada 1943. Dalam penahanannya Sartre terkenal sangat dekil karena jarang mandi dan bercukur, namun dari kedekilan tubuhnya terdapat kebersihan

[69] Nugroho Budi Wahyu Orang Lain Adalah Neraka Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR) hal 26

berpikir yang mampu menghasilkan karya yang sensasional. Masa-masa yang memanas dan berkecambuknya Perang Dunia II memang menjadai periode produktif bagi Sartre. Di samping karya Being and Nothingness, ia menukis pula dua buah eksemplar filsafat yang berjudul *The Psychology of Imagination (L'Imagination)* dan *Transcendence of the Ego (La Transcendence de la I'Ego)* serta dua tiga buah novel besar yang berjudul Nausea (Le Nausee), The Aga of Reason (L'Aga de Raison), dan Roads to Freedom (Les Chemins de la Liberte).

Saat tengah tidak menulis sartre kerap menghabiskan waktunya di kafe bersama penulis dan seniman lainya seperti Albert Camus dan Pablo Picasso. Ketika Perang Dunia usai, Sartre menjadi tokoh yang di puja dan pemikiran eksistensinya begitu banyak di gemari dan Sartre di undang untuk mengajar berbagai penjuru Dunia. Gagasanya pun kian meluas karena kedudukanya sebagai redaktur majalah prestisius, *Les Temps Modernes* (Zaman Modern) yang namanya menjadi salah satu judul film terkenal Charlie Chaplin[70]

Namun demikian saat di tengah-tengah kepopuleran Sartre atas gagasanya mengenai eksistensialisme, berbagai diskusi yang di lakoninya dengan Maurice Merleau-Ponty (tokoh marxis Prancis) yang begitu mempengaruhi pemikiranya, kemudian pada akhirnya Sartre meninggalakan eksistensialisme dan beralih ke "sayap kiri" yang pada saat itu arus filsafat eksistensialisme yang tengah popure di Dunia dan Sartre meninggalkan eksistensialisme dan mengaku "bertabat" serta menyatakan

[70] Ibid hal 27

bahwa dirinya sebagai seorang “marxis”. Dan pada akhirnya Sarte mengurungkan diri untuk menyelesaikan kelanjutan *Being and Nothingness* yang di jadikan sebagai landasannya untuk menjadi bekal memberi penegasan “etika” untuk eksistensialisme.

Sejak saat itu Sartre mengaku sebagai seorang marxis, Sartre selalu aktif terlibat dalam berbagai kegiatan gerakan politik. Dalam perang dingin yang tengah berlangsung kala itu, Sartre mendukung Uni Soviet dan Kuba yang kerap ia singahi. Hal tersebutlah yang menjadi sebab kerenganganya hubungan dengan kolega dan juga seorang pemikir eksistensialit/absuditas “Albert Camus” tepat pada tahun 1960 lahirnya karya Sartre yang berbau Marxis yang berjudul *Critique de la Rasion Dealectique (Critique of Dialectical Reason).* Pada tahun 1964, Sartre mendapat penghargaan nobel di bidang sastra, namun dengan tegas Sartre menolaknya dengan alasan politis.

Lambat laun kedekatan Sartre kian memudar dengan Uni Soviet bersamaan ia juga memutuskan hubungan dengan Kremlin pada tahun 1968 bersamaan dengan invansi Uni Soviet atas Czechoslovakia, namun demikian aktivitas politik sayap kirinya tetap berlangsung di Prancis. Ia berpihak pada penduduk pribumi Aljazair dalam perang Prancis. tak khayal Sartre menjadi orang yang paling di cari kala itu. Sebanyak lima ribu veteran Prancis turun untuk menyusuri Champs-Elysees dan meneriakan “Bunuh Sartre! Bunuh Sartre!” pada tahun yang sama Sartre di tuduh pres sayap kanan Prancis sebagai penyebab terjadinya pembrontakan Mahasiswa atas

Pemerintah Presiden De Gaulle yang di nilai “konservatif” karena menindas para mahasiswa dan menyerang Partai Komunis di Prancis[71].

Pada tahun 1971, Sartre berhubungan dengan Fidel Castro (Kuba) dan bergabung dengan Bertrand Russel untuk menyelidiki kejahatan perang di Vietnam atas tentara Amerika Srikat. Pada periode setelahnya Sartre mengejutkan publik atas sikapnya yang mengatakan “saya bukan lagi seorang marxis” pada tahun 1977. Hal tersebut secara pasti menggagalkan kelanjutan kedua yang berbau marxis *The Critique.*

Pada masa di atas, akibat kebiasaan buruk Sartre semasa hidupnya; terlalu banyal minum wiski dan menghabiskan dua bungkus rokok tiap harinya serta mengngongsumsi obat-obat terlarang guna merangsang otaknya untuk ketika menulis filsafat dan Sartre harus membayar kebiasaan buruknya tersebut dengan menurunya kesehatannya. Dan pada tahun 15 April 1980 seluruh penjuru bumi berduka, filsuf abad ke 20 yang mempopulerkan eksistensalisme tutup usia pada umur 75. Setiap sudut Prancis berkabung dan terpukul atas perginya seorang yang berjasa di abadnya dengan pemikirannya sebagai filsuf, aktivis politik, pemikir, sastrawan, humanis dan komunis yang berpengaruh dan ribuan orang memadati jalan untuk menghantarkan keperistirahatan terakhir bahkan Simone yang berbaring di atasnya sangat terpukul atas kepergiannya kekasihnya itu hingga dokter membujuknya untuk berpindah karena sudah semalaman Simone menagisi Sartre sebagai penghargaan dan bukti pengorbanan

[71] Ibid hal 28

ke pada Sartre. Akhirnya Sartre menjadi “is” sebagai mana konsep yang di uraikannya dalam eksistensialisme mengenai maut.

B. Karya-karya Sartre

Tak dapat di pungkiri bahwa Jean Paul Sartre tercatat sebgai seorang pemikir “filsuf” yang begidu produktif semasa hidupnya. [72]Karya-karyanya Sartre mencakup berbagai eksemplar dalam bidang filsafat, sastra, nasakah drama serta berbagai karya lainya. Ketika perang dunia ke II yang melibatkan dua kekuatan besar (Blok Barat dan Blok Timur) pada saat yang sama Sartre menerbitkan karya filsafat yang berjudul *L’etre el le Neant. Essai d’Ontologi phenomenologis* (1943) lewat buku ini Sartre menjelma menjadi filsuf ternama dan menjadi kiblat bagi gerakan filsuf eksistensialisme. Buku ini mengalami kesuksesan di Prancis dan luar Prancis stelah perang Dunia ke II. Sedang buku kecilnya yang berjudul L’existensialisme est un Humanism/Eksistensialisme suatu Humanisme (1946) juga mengalami kesuksesan yang luar biasa. Buku yang memuat ceramah di mana ia berusaha mempersingkat pemikirannya dari kritik-kritik.Pada tahun 1945, Sartre berhenti menjadi Dosen dan mendirikan majalah baru yang berjudul Les Temps Modern / Jaman-jaman modern bersama M. Merleau-ponty dan Simone de Beauvoir.

Eksistensialisme secara etimologi berasal dari kata eksistensi yang dalam bahasa latin existere (ex:keluar dan sister:muncul) yang berarti ada, muncul atau memiliki keberadaan actual. Sebagai suatu “wujudiyah” yang merupakan keberadaan

[72] Ibid hal 29

yang nampak. Sedangkan secara terminologi merupakan suatu aliran filsafat yang memandang secara gejala yang berpangkal pada eksistensi atau tentang sesuatu denagan ada, mengada, atau berada. Karena ungkapan eksistensialisme mempunyai arti yang lebih khusus. Yaitu manusia manusia berbeda dengan beradanya benda karena benda tidak sadar akan keberadanya tanpa hubungan dan interaksi. Sedang manusia tidak demikian, manusia menyadari keberadaanya dan karena manusialah benda menjadi bermakna. Dari segi itulah filsafat eksistensialisme menegaskan bahwa benda itu "berada" sedangkan manusia "bereksistensi".

Manusia bereksistensi berarti manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan seorah keluar dari dirinya sendiri dan segala sesuatu yang berada di dirinya di hubungkan dengan dirinya. Manusia menyadari bahwa dirinya ada untuk menentyukan keberadaanya. Para eksistensialisme membedakan antara eksistensi dan esensi. Eksistensi merupakan keadaan yang aktual yang terjadi dalam ruang dan waktu. Kaum eksistensialis mengatakan bahwa esensi merupakan kata yang mempunyai arti kata kerja *to exist* yang berarti keluar, ada, hidup, dan mengada. Orang yang bereksistensi akan di akui ada atau hidup, karena dengan berinteraksi, derbeda dengan esensi yang memberikan corak keberadaanya seseorang yang memahami ide atau konsep esensi suatu benda maka sudah bisa mimikirkan benda tanpa wujut adanya

Sedang manusia tidak demian menurut Sartre, bahwa eksistensinya manusia mendahului esensi. Manusia bukan sosok yang sudah diketahui esensinya karena manusia bukan "hanya ada" tidak sama halnya dengan benda yang hanya ada tak hidup dan tidak memiliki kesadaran penuh akan keadaannya. Sebagai besar orang pasti akan

kebingunagan dalam menjelaskan kata eksistensialisme sehingga kata ini tak lagi memiliki makna apapun[73].

Sejarah esistensialisme sendiri muncul dari reaksi terhada adanya pandangan materialisme dan idialisme yang bermula dari konsep marx yang mengatakan bahwa yang nyata adalah materi. Materi adalah faktor penentu dari tingkah laku kesadaran manusia yang bersifat pada gerak, sejarah dan sosoal. Di samping itu materialisme yang menganggap bahwa muncul dari evolusi filosofisdan biologis. Manusia hanya suatu momen dalam kerangka evolusi kosmos yang pada suatu ketika dalam evolusi kosmos tersebut muncul benda yang berfikir. Pandangan ini menandakan bahwa segala aktivitas seperti berfikir, bahagia, sedih dan sebagainya hanya peoses fisik saja. Menurut Rene Le Senne, sebagaimana yang di kutip oleh Muzairi kesalahan pada materialisme adalah "detotalization of totality" yang memungkiri totalitas manusia utuh yang mereduksi manusia hanya dari unsur materi. Artinya manusia sebelumnya bagi kaum materialisme hanya dapat di terangkan sebagai objek dan bukan subjek yang berkesadaran.

Manuisa bagi pemikir eksistensialisme haruslah di pahami sebagai manusia yang utuh dan konkret yang berkesadaran secara subjek bukan hanya di pikirkan secara objek sedan materialisme hanya menganggap keberadaan manusia sama halnya dari keberadaan benda-benda. Eksistensialisme adalah pemikiran yang kelabu karena prosesnya yang berlebihan[74]

---

[73] Eksistensialisme Dan Humanisme Pustaka Pelajar hal 39
[74] Ibid hal 38

Eksistensialisme merupakan aliran filsafat pokok-pokok pemikirannya adalah manusia, yang di mana manusia mampu berada untuk menjadi eksis di dunia. Filsafat yang pada dasarnya adalah ontologi oleh karenanya filsafat eksistensialisme mempertanyakan manusia mengapa ada dan siapa manusia itu untuk apa manusia ada dan berada. Pusat dari perhatian eksistensialisme merupakan persoalan manusia yang di lihat dari sudut cara beradanya. Eksistensialisnme bereda dengan marxisme meskipun keduanya sama-sama membahas manusia yang membedaka marxisme mengkaji pada sisial ekonomi.

Eksistensialisme berkembang dan terbagi menjadi dua. Eksistensialisme teistik seperti Keirkegaart, Jaspres, dan marcel yang bergerak pada tuhan. Sedang eksistensialisme ateistik seperti Hedegger, Sartre dan beberapa filsuf yang lainya. Meskipun berada dalam perbedaan dalam pandangan tapi keduanya memiliki kemiripan dan ciri yang sama di antaranya motif pokok eksistensi manusia yang bersifat kongrit misal kesadaran, kematian, penderitaan, dan penderitaan yang di pandang terbuka sebagai realitas yang belum selesai, manusia hakekatnya terkait dengan dunia sekitar terutama dengan sesama manusia. Bereksistensi di artikan secara dinamis ya itu dengan menciptakan dirinya secara aktif, berbuat, menjadi, dan merencanakan. Manusia setiap saat akan berubah kurang ataupun lebih dari sebelunya.

C. Kebebasan Manusia

Telah di jelaskan sebelumnya bahwa Eksistensi mengkramatkan dalil bahwa eksistensi mendahului esensi. Bagi Sartre hal tersebut mengimplikasikan ‘ketiadaan

tuhan' karena Tuhan tidak ada dengan demikian menjadi kabar baik bagi manusia keberadaanya yang menjadi hambatan manusia untuk bebas sebebas-bebasnya di dunia ini. Bagi Sartre manusia adalah kebebasanya sendiri.[75]

Namun dengan demikian ketiadaan Tuhan tidak serta merta membawa kebahagiaan penuh bagi manusia. Permasalahan muncul Ketika eksistensialisme sendiri menghendaki manusia memaknai dirinya dan tidak di maknai orang lain sebagai konsekuensi diri atas kesadaran yang di miliki. Dalam hal ini karena Tuhan tidak ada, maka manusia menemui kesulitan dalam upaya Menyusun patokan nilai, norma dan etika bagi "dirinya sendiri". Manusia dengan segala keterbatasanya di paksa Menyusun tatanan moral, etika serta tujuan dalam hidup bagi dirinya sendiri sebagai konsekuensi ketiadaan Tuhan. Terkait dengan hal tersebut Sartre mengatakan"je suis condemned a etre libre!" (aku di kutuk untuk bebas) dan bagi Sartre segalanya dalam hidup tanpa patokan norma serta tujuan jelas perial nausea 'memuakkan'.

[75] Ibid hal 65

BAB IV

MAKNA FANATISME SUPORTER DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE

A. Pamahaman Supporter Tentang Fanatisme

Dalam dunia sepakbola fanatisme lahir atas dorongan keinginan akan kebebasan manusia, bagi Sartre manusia sebagai being-for-itself, yaitu manusia memliki kesadaran, baik terhadap sesuatu ataupun terhadap dirinya sendiri sehingga manusia menjadi bebas akan keberadaanya. Dari kesadaran inilah Sartre menindak segala sesuatu dalam artian manusia selalu berbuat dan beralih dari kesadaran dan fanatisme itulah yang menjadi kebebasan, karena manusia selalu memiliki kebebasan untuk membentuk dirinya dengan kemauan dan tindakannya sendiri.

Eksistensialisme Sartre di nilai pula sebagai bentuk 'ontologi radikal' dengan oposisi biner, di dalamnya *essay on phenomenological ontology* sebagai hal *etre en soi* yang berada dalam dirinya dan *etre pour soi* berada bagi dirinya.[76] *Etre en soi* sesuatu yang tidak memiliki kesadaran sedang *etre pour soi* segala sesuatu yang memiliki kesadaran. *Etre pour soi* itulah yang ada dalam manusia, itu sebabnya manusia memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya.

Di sisi lain perlu di paparkan pula kiranya, di samping kebebasan yang di jelaskan sebelumnya terdapat eksistensi yang menjadikan lahirnya fanatisme. Bagi

[76] Nugroho Buwi Wahyu, *Orang Lain Adalah Neraka*, Pustaka Pelajar, h.67.

Sartre hal inilah yang menjadi kunci karena eksistensi mendahului eksensi. Lahirnya fanatisme pastilah bersumber dari keberadaan suatu perkumpulan yang memiliki keinginan dan kecintaan yang sama.

Eksistensi sartre memang mengkramatkan istilah tersebut, (eksistensi mendahulaui esensi) [77] bagi Sartre Sartre mengindentifikasi kesadaran dengan kebebasan itu dengan kata lain, kesadaran sekaligus merupakan penghayatan dari kebebasan individu, karenanya kebebasan adalah kesadaran ketika manusia mampu memaknai eksistensi dari dirinya. Dalam diri manusia yang memiliki kefanatikan tentunya menginginkan dirinya untuk bebas akan segala apa yang ia lakukan tanpa mengetahui esensinya terlebih dulu, fanatik itu sendiri baginya keberadaanya itulah esensi dari kefanatiakan yang ia ciptakan.

Melalui kebebasan tersebut dan bagi makhluk yang merencanakan hidupnya terus menerus, manusia selalu mengatai keadaanya yang sekarang dan mengadakan sesuatu yang kini melekat pada dirinya. Dengan demikian manusia memiliki kebebasan. "*Human reality is free, basically and completely is free"* kata Sartre, relitas manusia memiliki kebebasan. Sartre mengambarkan manusia mempunyai kebebasan sepenuhnya kekuasaan dalam menentukan pilihan atas kebebasan. Begitu pula pemikiran para pelaku fanatisme terhadap sepakbola yang mengangap kebebasan mereka adalah haknya sebagai manusia yang di tuntut untuk bebas atas

[77] Murtanto Yudi, (Jean Paul Sartre), Eksistensialisme dan Humanism, Pustaka Pelajar, h.44-45.

segala yang ia pilih, sebagai bentuk manusia yang mempunyai pemikiran dan segala yang ia tentukan untuk dirinya.

Seperti apa yang telah teruraikan, bahwa kebebasan dan eksistensianya Sartre turut membicarakan tentang kesadaran, lebih lanjut, kesadaran dalam eksistensialisme Sartre terbagi menjadi dua bentuk yakni 'kesadaran reflektif' dan 'kesadaran nonreflektif'. Kesadaran refrektif adalah kesadaran atas eksistensi dan kehadiran diri, sedang kesadaran nonreflektif adalah kesadaran akan kehadiran objek lain[78]

Kebebasan merupakan dasar semua esensi selama manusia menampakkan hal pada dunia. Pada saat manusia (kesadaran) ada, kebebasan pun ada karenanya kebebasan adalah presensi yang tidak bisa didefinisikan. Sebagai mana pernyatan Sartre berikut *"if the fundamental condition of the act is freedom, we must attempt to describe this freedom more precisely. But at the start we encounter a great difficulty. Ordinarily do describe something is a process of making explicit by aiming at the structures of a particular essence. Now freedom has no essence"*.

Manusia sebagai *being for it self* atau yang berkesadaran memiliki kebebasan untuk membentuk dirinya sendiri, dari pemikiran Sartre mengenai eksistensialisme bertitik tolak dari cogiti Descartes yaitu dalam konsepnya *cogito ergo sum*, yang artinya aku berfikir maka aku ada, dan juga menekanka pada pemikir atas kesadaran yang selalu keluar dari dirinya dan mengatasi objek, dengan demikian

[78] *Ibid.*, h. 68

kesadaran tidak pernah identic dengan dirinya sendiri. Artiya, kesadaran manusia bukanlah sesuatu yang padat, sebab kesadaran manusia bukanlah sesuatu yang ada sebab kesadaran merupakan yang lain dari yang di sadari.

Dalam hal ini, karena Tuhan tidak ada, maka manusiapun memenuhi kesulitan dalam upaya dalam Menyusun patokan nilai, norma dan etika bagi dirinya sendiri. Manusia dengan segala keterbatasan dan kapasitasnya di paksa Menyusun tatanan moral dalam tujuan hidup.[79]

Bagi kita yang memahami Sartre dari berbagai pemikirannya, bahwa pendapat Sartre tentang eksistensi manusia bukan sekedar untuk menjelaskan keadaan manusia, lebih dari itu hendak menjelaskan tanggung jawab manusia yang seharusnya. Sartre adalah filsuf ateis. Itu di nyatakannya secara terang-terangan. Konsekuwensi dari pandangan ateis itu ialah Tuhan itu tidak ada, atau sekurang-kurangnya manusia bukan ciptaan tuhan. Oleh karena itu bagi Sartre orang lain adalah neraka, keberadaan orang lain saja neraka bagai mana dengan keberadaan tuhan pastinya lebih membuat Sartre tidak lagi bebas karena adanya tuhan pastinya akan membatasi manusia sebagai hakikat manusia itu sendiri yang di tuntut untuk bebas. Bagi Sartre dokma agama yang mengatas namakan tuhan bersifat otoriter terhadap ciptaannya sebab itu manusia terlalu di atur sehingga tidak lagi bebas memilih dan menentukan dirinya sebagai manusia.[80]

---

[79] Jean Paul Sartre, *Being and Nothingness*, hal, 349-440
[80] *Ibid*,. h. 56.

Eksistensi yang mendahului esensi menjadi suatu pegangan bagi manusia yang ingin bebas. Sebab keberadaanya itu sudah menjadi sebab esensi manusia ada, sehingga dalam prespektif ini supporter di tuntut ada sebelum mengetahui supporter itu untuk apa. Dalam hal ini keberadaan supporter lebih dulu ada menyusul esensi dari supporter tersebut.

Kefanatikan supporter menjadi esensi yang mutlak sebab supporter yang militan di tuntut untuk fanatic dan royal terhadap tim yang di dukungnya. Terlepas dari itu keberadaan supporter sangat fital karena adanya supporter menjadi suatu gairah bagi pemain yang berlaga. Esistensi supporter begitu menginditifikasi bahwa manusia bebas mengekspresikan diri mereka bebas menjadikan dirinya seperti yang ia mau. Seperti menjadi supporter meskipun pro kontra dalam masyarakat tak bisa di tolak, itulah konsekuwensi manusia meskipun mereka di tuntut untuk bebas tapi orang lain adalah neraka yang menjadi pembatas akan dirinya.

Fanatisme sendiri menjadi topik menarik untuk di kaji. Secara nilai fanatisme menjadi komoditi yang laris di pasaran, bagi rakyat Indonesia khususnya fanatisme menjadi bahas yang sensitive untuk di kaji. Selain sebagai bahas yang sulit di cari dan kedangkalan berfikir dari Sebagian dari mereka, fanatisme cenderung di artikan sebagai factor utama dalam berbagai konflik yang ada, entah itu fanatisme Agma, fanatism Ras, Suku, Ormas, hingga fanatisme supporter yang menjadi tranding akhir-akhir ini.

Dalam banyak kasus, fanatisme buta menjadi virus yang menghawatirkan dalam tatanan masyarakat, selain menjadi pemicu sumbu perpecahan fanatisme juga menjadi factor hilangnya nyawa seseorang. Banyak yang menjadi korban dari pertikaian dan kefanatikan tersebut, entah apa yang ada dalam pikiran mereka hingga dengan mudahnya mereka menghilangkan nyawa hanya demi pembenaran yang sebenarnya tidak benar. Dari banyak kasus yang ada lebih dari separuh korban jiwa merupakan korban dari rivarlitas ada juga salah sasaran, apapun alasan tersebut tidak menjadi sebab untuk menganti nyawa dengan kedungun mereka.

Selama manusia masih dalam ranah fanatic menjadi terlihat *primitive*, sebab dengan demikian mereka melakukan segala perbuatan dengan tanpa berfikir Panjang tentang apa dampak yang akan mereka alami setelah perbuatan mereka lakukan meskipun dalam keadaan sadar[81]

Dalam pemikiran eksistensi Sartre, faksitas merupakan factor yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Fakta tersebut sebagai penjelas lebih lanjut tidaklah dapat di tiadakan. Berapa missal faktisitas menurut Sartre seperti, *other, death, place, time and environment.* Atau dalam Bahasa lain seperti manusia lain, maut, tempat, waktu, dan lingkungan. Maka dari itu tidak mengerankan jika buah dari adalah eksistensialisme adalah fanatisme, maka segala sesuatu yang bersifat fanatik pastilah menimbulkan korban.[82]

---

[81] Wawancara dengan vivi k 11 septrmber 2022
[82] *Ibid*., h.69.

Dari fanatisme yang ada dalam catatan ini lebih mengkaji apa makna fanatisme mereka dalam perspektis eksistensialisme. Kefanatikan lahir karena mereka ingin di angap ada dan eksis entah dengan jalan apaun mereka tempuh tak membuat pro kontra dalam dinamika kehidupan ini, karna esensi kefanatikan merupakan entitas palsu, banyak dari pelaku fanatisme yang tak sadar dalam melakukan kefanatikannya anggapan mereka itu wajar dan normal sebagai supporter sudah umum jika supporter harus fanatic terhadap tim kesayangannya.

Menjadi sangat menarik jika fanatisme dan eksistensialisme di kaji bersamaan karena keduanya merupakan satu kesatuan yang memiliki kemistri, jika orang fanatic pastilah ia akan eksis untuk menonjolkan kefanatikanya entah lewat perilaku, serta segala yang berhubungan denga apa-apa yang membuatnya lebih menonjol dari segala sudut pandang.

Banyak catatan kelam dalam dunia persepakbolaan yang seharusnya mendapat perhatian khusus entah dari pemerintah, apparat, masyarakat atau bahkan pelaku fanatisme sebab dalam banyak kasus yang terjadi akhir- akhir ini timbuk pertanyaan dari masyarakat awam tentang apa kontribusi dari penegak hukum dan aparatur dalam menjaga kestabilan dan keamanan. Istilah fucknatisme sengaja di munculkan karena kebodohan dan fanatisme mereka yang keluar jalur dan koridor dalam norma-norma yang ada.

“Fucknatisme” adalah ungkapan kekesalan dari masyarakat yang menyayangkan kebrutalan mereka terhadap fanatisme sempit dan kebutaan mereka dalam menjadi supporter sepakbola. Menginyat banyak sudah korban berjatuhan

hanya karena ego mereka yang melumpuhkan akal sehat dan naluri berfikir sebagai masyarakat timur yang lebih menonjolkan welas asih dan ramah tamah ‘ungah unguh’ sebagai masyarakan yang besar akan toleransi dan berbaur dalam kebinekaan.

Sepak bola seyogyanya sebagai hiburan buan tempat gladiator, tempat bersenang bukan tempat berdarah, kita tak tau kapan ujung dari drama yang Panjang ini sudah banyak korban dari kefanatikan sepakbola yang di banggakan tanpa sedikitpun prestasi yang pantas di banggakan.[83]

Bagimu klubmu bagku klubku menjadi satu kritikan bagi para pelaku fanatisme buta, apa susahnya untuk mencinai klub kebanggaan tanpa harus membenci klub yang lain. Bukankah hidup dalam kemajemukan menjadi pilar dasar dalam bernegara serta toleransi tanpa saling mengintimidasi dan hidup dalam kedamaian tanpa kebencian. *MAKE LOVE NOT WAR* selaku kami serukan sebagai penilakan atas Tindakan criminal yang selamanya tidak dapat di benarkan karena mengorbankan jiwa manusia sebagai tumbal kebencian.[84]

Dalam perspeksif eksistensialisme ini supporter menjadi sorotan utama, karena keberadaan pasoepti sebagai embrio supporter di kota solo kian tergusur oleh culture yang baru. Seperti kita tau, pasoepati merupakan basis supporter bercorak mania sedang era serkarang modernisasi dalam supporter mengawinkan

[83] Wawancara dengan Deri 11 september 2022
[84] Wawancara dengan bayu 11 september 2022

berbagai corak seperti ultras dan hooligan. Amereka saling melebur dan beralkuturasi dengan supporter yang lebih dulu ada.

Keberadaan mania sebagai supporter yang lahir dari lahir local mungkin tidak dapat di gantikan dengan budaya impor seperti ultras dan hooligan tapi jika mania tidak bisa mengikuti zaman tidak menutup kemungkinan beberapa tahun yang akan datan mania telah punah dari buminya sendiri. Maka eksistensi mereka harus selalu ditonjolkan kepermukaan sebagai bentuk bahwa pasoepati masih eksis sebagai supporter yang militant dan mayoritas di kota Solo.

Dalam hal ini eksistensi mendahului esensi menjadi satu cara agar keberadaan pasoepati terus tetap lestari di era gempuran supporter modern yang bercorak kebarata-baratan. Ada adalah satu nilai penting dari keeksistensian itu entah esensi dari adanya mereka sebagai suatu perkumpulan supporter atau sebagai suatu identitas suatu wilayah dan tim. Karena keberadaan mereka yang lebih dulu menjadi poin plus buat mereka agar terus mengudara sebagai suatu kebanggan dan dedikasi mereka selama ini terbayar luas dengan coretan sejarah Panjang dengan bangga dan asik di ceritakan Ketika kelak mereka sudah fakum untuk mendukung tim kebanggan.

Problem yang saat ini di hadapi di dalam diri pasoepati ada dari eksternal dan interan, menjadi kewajaran jika suatu kumpulan dengan banyak kepala memiliki perbedaan cara fikir dan sudut pandang, tapi keberagaman itulah yang

menjadikan pasoepati tetap adahingga kini dan masih memegang andil penuh dalam perjalanan supporter di kota bengawan ini.[85]

Pada dasarnya supporter memiliki andil terhadap tim yang di dukung, terlepas pro kontra yang ada dari banyak yang menjadikan sumber dana dari tim hingga menjadi beban tim. Seperti ulah supporter yang menjadikan tim kena denda dari federasi, beberapa factor yang menjadikan tim menelan sagsi seperti menyalakan flare, melempar sesuatu ke dalam lapanga, hingga kasus yang tidak layak di pablis seperti tawuran dan tindak criminal lainya.

Adanya supporter dalam tim tak hanya menjadi pemain kedua belas tapi banyak hal yang di lakukan supporter terhadap tim yang di dukungnya, akhir-akhir ini supporter menjadi hal yang di geluti banyak kalangan selain sepakbola menjadi olahraga yang di gemari, supporter juga menjadi gaya hidup sebagai pengukuhan terhadap lingkungan. Terlepas dari segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Menjadi supporter sama halnya suatu yang mengakar di dalam masarakat Indonesia, hamper semua masyarakat tau ap aitu sepakbola dan tidak sedikit pula anak laki-laki menginginkan cita-citanya menjadi pemain bola, terlepas atas aktifitas sewaktu kecil yang giat main bola. Dari sinilah sepakbola mandarah daging dalam masyrakat khususnya kaum muda yang lingkunganya telah menjadi basis sepakbola. Mendukung tim daerahnya atau local pride menjadi satu kebnggaan karena support your local tim kian keras di kampanyekan untuk

[85] Wawancara dengan vivi k 11 september 2022

menrcuni masyarakat yang merasa memiliki andil untuk daerahnya. ‘Jika Agama adalah sesuatu yang sudah melekat di diri kita sewaktu lahir bawaan dari kedua orang taua tanpa kita sibuk dalam pencarian, maka sama halnya menjadi supporter tanpa ada yang menyuruh karena kita sudah akrab sejak kita kecil maka menjadi supporter dalah suatu kewajiban atasnya’ [86]

B. Kebebasan Suporter Dalam Pemankaan ‘Being to be free’ Jean Paul Sartre

Tidak ada yang bisa di banggakan di dalam diri supporter, karena seyokyana supporter lahir atas dasar ketulusan serta dedikasi dan cinta. Jika kita membahas sepakbola di kota Solo tak lengkap jika tidak menyertakan suporternya yang jauh lama menjadi Landmark di kota bengawan ini.

Menjadi supporter itu dorongan hati bukan keinginan yang di hendaki semua orang, hanya orang pilihan yang mencari kesenangan di dalamnya sebagai gaya hidup. Saya menikmati dan saya senang itu sebabnya saya menjadi supporter,tak perduli apa kata orang saya lebih nyaman mendengan apa kata hati saya, saya tau mana yang baik untuk saya[87]

Menjadi supporter bukan pilihan, karena kita tidak bisa memilih tim mana yang akan di dukung. Ia lahir secara alami dari dorongan hati sama halnya dengan agama, mencintai sepak bola dengan fanatik menjadi sebuah hal tak rasional karena jika kita rasional maka kita tidak menjadi supporter, maka yang keluar dari diri atas

[86] Wawancara dengan deri 11 september 2022
[87] Wawancara dengan rois 17 september 2022

dasar kefanitikan entah itu kekerasan yang di benarkan karena menjaga sebuah marwah yang menjadi kebanggan. Menjadi supporter seharusnya menjadi kebebasan setiap manusia yang mencintai sepak bola tanpa takut terlebeli sebagi hal yang merugikan, karena kita di lahirkan menjadi manusia yang di bekali akal untuk berfikir dan kebebasan untuk memilih apa saja yang menjadi keinginan kita.

Kita di tuntut untuk merdeka tanpa takut rasa terbelunggu oleh aturan dan norma yang ada. Adanya orang lain serta segala aturan dalam masyarakat menjadi benghambat kita untuk bebas dalam berekspresi, karena aturan-aturan masyarakat menginterpetasi kebebasan individu yang dibekali akal dan kebebasan. Sebagaimana dalam maqolah di bawah yang tanpa sadar memberikan *space* bagi manusia untuk melakukan segala sesuatu.

فَتُكَسَّرَ يَابِسًا وَلَا فَتُعْصَرَ رَطْبًا تَكُنْ لَا

Yang artinya *"Janganlah engkau bersikap lemah sehingga engkau akan diperas, dan janganlah pula bersikap keras, sehingga engkau akan dipatahkan."*

Maksud dari Mahfuzhat ini adalah kita harus seimbang dalam segala urusan, kita harus menghindari Ifrath (berlebihan) dan Tafrith (terlalu kurang). Dalam pergaulan sehari-hari kita sering melihat ada orang yang terlalu kasar sehingga dimusuhi banyak orang, namun ada pula orang yang terlalu "lembek" sehingga malah menjadi objek Bullying ataupun dipermainkan oleh orang-orang di sekitarnya. Karena itu dalam Mahfuzhat lain juga.[88]

[88] www.ilmuAkademika.id di akseis pada 11 april 2022 pukul 01:46

Dari penjelasan di atas menjadi suatu penegasan bahwa manusia di batasi dalam melakukan sesuatu meskipun itu menjadi hak dan pertangguan kita seperti ungkapan Sartre yang mengatakan orang lain adalah neraka bagi orang lain hal ini berarti bahwa adanya manusia menjadi satu penghambat kita dalam melakukan segala sesuatu meskipun hakikat manusia di tuntut untuk bebas. Di jelaskan juga oleh pepatah Arab yang menegaskan hal yang sama

غَيْرِه بِحَقِّ المَرْإِ حُرِّيَةُ تُحَدَّدُ

"Kebebasan seseorang dibatasi oleh hak orang lain"[89]

Manusia pada dasarnya merupakan unsur yang memiliki potensi atau mampu merubah diri untuk menjadi lebih baik, tapi pada satu sisi manusia merupakan mahkluk yang tidak pernah lepas dari salah dan keburukan, hanya saja manusia menmpunyai akal untuk memilah dan memilih semua yang akan di kerjakan.

Pada prakteknya akal manusia yang terbatas dan dorongan emosionallah yang menjadikan manusia kurang bersikap rasional, oleh karena orang lain hadir sebagai wujud kelemahan dan kelalaian manusia yang berharap di antara mereka saling mengingatkan, meskipun manusia adalah meraka bagi manusia lain adanya perrspektif tersebut bertujuan agar manusia di batasi dan manusia tau akan batas supaya tidak bertindak di luar kapasitas manusia itu sendir, tapi tidak semua manusia mampu menerima keberadaan manusia lain, atas dalih menjadi

[89] www.ilmuAkademika.id di akses 11 apri 2022 pukul 01:46 wib

penghambat manusia untuk berkembang dan bebas atas apa yang menjadi keinginyanya.

Karena di dalam masyarakat memiliki aturan dan norma sebagai bengontol manusia agar tertata dan tidak berbuat semaunya sendiri, tidak hanya adanya manusia, adanya agama juga sebagai belenggu bagi manusia yang berharap kebebasan mutlak tanpa aturan, hanya saja. Manusia pada hakikatnya tidak lepas dari aturan dan manusia menciptakan aturan untuk mengatur supaya kehidupan teratur.

Dari berbagai problem dalam supporter, adanya supporter lain menjadi pengambat terciptanya kebebasan supporter yang ingin mengekspresikan ke eksistensianya sebagai supporter yang menginginkan bebuah impian yang ia harapkan, adanya supporter di luar darinya adalah musuh yang tidak lebih baik dari timnya, saring adu kreativitas menjadi pemicu supporter yang lain untuk meniru pola yang ada di dalam dunia sepak bola itu. Dari hal tersebut maka dalam mengkaji fenomena yang ada peneliti mengunakan pemikiran Sartre untuk meginfentifikasi kesadaran dengan kebebasan, dengan kata lain, kesadaran sekaligus merupakan penghayatan dari kebebasan individu, karena kebebasan adalah kesadaran kita untuk menentukan pilihan. Sepakbola dan supporter tak bisa di pisahkan layaknya pohon dan tanah[90] hal inilah yang menjadi menarik di kaji selain sepakbola sebagai hiburan sepakbola juga menjadi tempat ajang perjudian.

[90] Puthut e.a

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut**:**

1. Faktor yang melandasi fanatisme:

   Faktor yang melandasi fanatisme adalah lingkungan. Hal tersebut sangat menjadi dasar utama terbentuknya karakter fanatik dari para supporter, seperti penjelasan Agus Mulyadi (Agus Magelangan) ia mendefinisikan sepakbola sebagai suatu pilihan layaknya agama ia lahir dari islam maka saya islam. Begitu juga dengan saya lahir di Magelang maka saya mendukung PPSM Magelang. Seperti penjelasan tersebut sebagai besar pengaruh adalah lingkungan ada juga factor yang melandasi fanatisme tersebut seperti memiliki ketertarikan terhadap tim dan kesenagan yang mendasari ia fanatic. Tapi selain lingkunga pengaruh besar di diri supporter adalah dedikasi dan cinta karena merasa memiliki

2. Dalam perspektif Sartre, supporter mempunyai kesadaran tentang kefanatikannya dan ia memiliki kebebasan untuk memilih apa yang baik untuk dirinya, setiap pilihan yang di jatuhkan oleh manusia sebagai pribadi yang sadar maka tidak ada satupun yang dapat mengaturnya seperti manusia ataupun Tuhan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran fanatisme adalah karakter supporter yaitu ingin eksis sebagai supporter. Agar menjadi ciri khas seorang

suporter yang totalitas dalam mendukung tim kesayanganya dengan selalu hadir dalam setiap pertandingan baik home ataupun away dengan membawa atribut kebanggan masing-masing. Kesadaran itulah yang mengambarkan kefanatikan para supporter menjadi kebebasan mutlak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan kepada semua pemerhati bahwa sebagai sosok yang bebas dalam berinterpetasi kebabasan manusia dalam perspektif eksistensialisme maka peneliti mengajukan saran :

1. Bidang akademik : Pemikiran Jean Paul Sartre perlu di perajari dan di kaji, karena menambah wawasan dalam interpertasi pemahaman kebebasan manusia, khususnya pemikiran filsafat barat.
2. Bagi Supporter :
   a. Agar dapat menjadi sebuah pemahaman yang bijak di dalam memberikan dukungan bagi klub yang didukung,
   b. Semua pemerhati agar dapat mengontror segala perilaku fanatisme agar tidak berkelewatan batas.
3. Bagi pengeleola kulub sepak bola : Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pembinaan persupporteran klub sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

A'yuna, Qurrata dan Nurdin, Said. T.thn. *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama*, sebuah Artikel.

Bakker, Anton-Zubair, Charis 1990. *Metode Penelitian filsafat.*.

Emanuel Prasetyo, *Tema-tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, 2014.

Firdaus M. Yunus, Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011.

Farida, Sihol. 2016. Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre, dalam jurnal *Masyarakat & Budaya*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2016.

Ghony, M. Djunaidi. dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Handari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015).

J. Meleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Jean Paul Sartre, Eksistensialisme dan Humanisme, terj. Yudhi Murtanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Jean Paul Sartre, Being and Nothingness.

Kaelan M S, Metode Kenelitian Kualitatif Bidang Filsafat, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

M. Ajie Rahmansyah, Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United, sebuah Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Mahmudin Siregar, Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam Jurnal *Yurisprudentia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015.

M S. Kaelan. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

M. Yunus, Firdaus. 2011. Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011.

Nugroho Budi Wahyu Orang Lain Adalah Neraka Sosiologi Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR).

Prasetyo, Emanuel. 2014. *Tema-tema Eksistensialisme; Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala.

Qurrata A'yuna dan Said Nurdin, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama*, sebuah Artikel.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Rahmansyah, M. Ajie. 2016. Makna Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Manchaster United, sebuah Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Siregar, Mahmudin. 2015. Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam Jurnal *Yurisprudentia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015.

Sihol Farida, Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre, dalam jurnal *Masyarakat & Budaya*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2016.

Yuwono Sudharsono, Yulius. 2008. Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli Asesoris Sepak Bola, sebuah Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Firdaus M. Yunus, Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011.

SUMBER INTERNET

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fanatisme diakses pada 30 Januari 2021 pukul 13:05

https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-sepak-bola diakses pada 30 Januari 2021 pukul 12:30g

Pasoepati.net diakses pada rabu juni 22022 pukul 21:39 wib

https://www.solopos.com.diakses sabtu 11/06/2022 pukul 22:43 wib

https://sport.detik.com di akse selasa 14 juli 2022 pukul rabo 15 juni 2022 pukul 01:01 wib

https://solopos.com di akses pada selasa 29 juni 2022 pukul 01:50 wib

Hhtp://pasoepati.net di akses pada selasa 14 juni 2022 pukul 22:04

https://jateng.tribunnewes.com di akses selasa 14 juni 2022 pukul 22:27WIB

https://www.solopos.com di akse pada 17 November 2022 pukul 20:21 wib

https://www.solopos.com di akses pada 17 november 2022 pukul 20:25 wib

https://www.solopos.com di akses pada 17 November 2022 pukul 20:30 wib

https://www.solopos.com diakses pada 17 November 2022 pukul 20:28 wib

https://m.solopos.com diakses pada 17 juni 2022 pukul 01:32 wib

www.ilmuAkademika.id di akseis pada 11 april 2022 pukul 01:46

www.ilmuAkademika.id di akses 11 apri 2022 pukul 01:46 wib

https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-sepak-bola diakses pada 30 Januari 2021 pukul 12:30

https://www.bola.com

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fanatisme diakses pada 30 Januari 2021 pukul 13:05

https://pasoepati .net di akses pada 20 juni 2022 pukul 23:54 wib

https://youtu.be/1QSzFcveZVg di akses pada 17 November 2022 pukul 20:12 wib

Htt://id.m.wikipedia.org/wikisejarah-persis-solo diakses pada 09 juni 2022 pukul 23:37 wib

Htt://wikipedia..com diakses pada selasa 14juni 2022 pukul 01:20 wib

Htt://pasoepati.net diakses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:27 wib

Htt://pasoepati.net di akses pada 10juni 2022 pukul 21:27 wib

Htt://pasoepati.net diakses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:27 wib

Https://tribunnews.com di akses pada jumat 10 juni 2022 pukul 21:55 wib

https://www.goal.com di akses pada November 17, 2022 pukul 20:38 wib

https://money.kompas.com di akses November 17, 2022 pukul 20:40 wib

https://kupang.tribunnews.com di akses November 17,2022 pukul 20:42 wib

https://bola.kompas.com di akses pada 17 November 2022 pukul 20:45 wib

M.bisnis.com di akses pada kamis 23 juni 2022 pukul 01:36 wib

https:// bola.com di akses pada jumat 24 juni 2022 pukul 01:31 wib

https://bola.com di akses pada 29 juni 2022 pukul 02:00 wib

WAWANCARA

Wawancara dengan nur surakarta 15 juni 2022 pukul 19:30

Wawan cara dengan masky karanganyar 06 juni 2022 pukul 20:30 wib

Wawan cara dengan noer boyolali 29 juni 2022 pukul 13:40 wib

Wawan cara dengan sigit ompong Surakarta pada 17 juni 2020

Wawancara dengan segap sukoharjo 01 maret 2022 pukul 23:06 wib

Wawancara dengan vivi k 11 septrmber 2022

Wawancara dengan Deri 11 september 2022

Wawancara dengan bayu 11 september 2022

Wawancara dengan vivi k 11 september 2022

Wawancara dengan deri 11 september 2022

Wawancara dengan rois 17 september 2022

LAMPIRAN

Gambar I
Wawancara dengan angota Pasoepati Awesome.

Gambar II
Mengikuti away dengan para supporter pasoepati

Gambar III
Wawancara dengan arif salah satu supporter Persis Solo

Gambar IV
Wawan cara dengan angota Pasoepati

Gambar V
Wawancara dengan anggota Pasoepati

Gambar VI
Wawancara dengan salah satu petinggi Pasoepati Sigit Ompong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Rizki Nur Iswanto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 19 Oktober 1997
3. Alamat : Buntungan 004/004 Ngesrep Ngemplak Boyolali
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Nomor Handphone : 087779799997
7. Email : riszkiiswantonur1997@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN : MI AL-Islam 3 NGESREP
2. SMP : MTs NURUL ISLAM 2 NGESREP
3. MAN : MA NURUL ISLAM NGESREP
4. Perguruan Tinggi : UIN RADEN MAS SAID Surakarta